

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SDN 18 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH :

NABILLAH GITA SINTIA

NIM: 16591046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nabillah Gita Sintia mahasiswa' IAIN Curup yang berjudul "*IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SDN 18 REJANG LEBONG*" sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

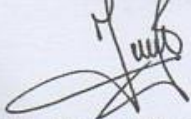
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb,

Rejang Lebong, 3 Agustus 2020

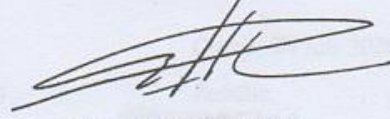
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Pembimbing II



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabillah Gita Sintia
NIM : 16591046
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul :“Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 Juli 2020

Penulis,



Nabillah Gita Sintia
NIM: 16591046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 977 /In.34/FT/PP.00.9/8/2020

Nama : Nabillah Gita Sintia
NIM : 16591046
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

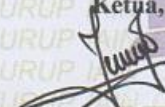
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

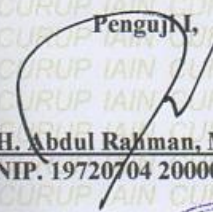
Sekretaris,


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Penguji II,


H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Tika Meldina, M. Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Wnaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai dalam satu urusan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu berharap
(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

Jadikanlah Kesabaran dan Shalatmu sebagai penolong dan sesungguhnya yang demikian ini sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk
(Q.S. Al-Baqarah: 4-5)

Jangan kau kira kesuksesan seperti buah kurma yang kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran
(sabda Nabi SAW)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT pemilik alam yang Maha Pengasih dan Maha penyayang yang selalu memberikan hidayah-Nya dan pertolongan-Nya kepada hamba, atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Alm. Herwanto dan Ibu Ratna Dewi yang tercinta. Terimakasih yang tak terhingga ku haturkan atas segala pengorbanan yang telah kau berikan untuk kehidupanku, telah menghantarkanku meraih cita-cita yang kuimpikan. Doa, Kasih sayang dan motivasi selalu mengiringi langkahku.
2. Kakakku tersayang Rama Andranata yang selalu berkorban membantuku dalam berbagai hal baik materi maupun non materi untuk menggapai cita-citaku, kakakku Candra Gunawan, Lia Safitri serta Adikku tersayang Aldino Blezer dan Dandi Fiter Wijaya yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku menuju kesuksesan.
3. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuangan Endah Cahyo Rini, Deka Agustina, Aulia Dwi Putri, Halimah Tusakdiyah, Lili Qadriani Maghfira, Liza Ernawati, Liza Putri Meilinda, Yusuf April Dendi, M. Irfan Wiranata terimakasih telah menemaniku ketika kita sama-sama dalam berjuang menggapai mimpi, yang selalu mendukung, memberikan masukan dan selalu ada di saat susah maupun senang.
5. Teman sedari kecilku Reva Tamara Desi yang telah membantu dan selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Bangun Jaya, teman-teman PPL SDIT BINBAZ Curup.
7. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2016, terkhusus prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Agama bangsa dan Negara serta Almamater IAIN Curup yang telah membantuku.

THE IMPLEMENT OF ADIWIYATA PROGRAM IN FORMING CHARACTER OF ENVIRONMENTAL CARE FOR STUDENT AT SDN 18 REJANG LEBONG

Oleh

Nabillah Gita Sintia
NIM 16591046

ABSTRACT

In the environment, all the necessities of human life are available with the result that there are efforts made by humans to exploit the environment for their livelihoods. So that various environmental problems arise such as lack of oxygen, overheating, flooding, landslides, drought, lack of clean water, diseases that can endanger other creatures.

This study aims to determine the implementation of the Adiwiyata program at SDN 18 Rejang Lebong, forming the character of environmental care for students at SDN 18 Rejang Lebong, the implementation of the Adiwiyata program in forming the character of caring for the environment of students SDN 18 Rejang Lebong.

This research is a qualitative descriptive research. As for the subjects in this study are the principal, teachers, staff, and students. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Activities in data analysis consist of three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. As for the validity of the data using triangulation techniques, sources, and time.

This research resulted in the conclusion that the Adiwiyata Program implementation in forming the environmental care character of students at SDN 18 Rejang Lebong was in accordance with the principles and standards of the Adiwiyata component, namely: 1). Environmental school policy, seen from the vision and mission and school activities that include environmental protection and management efforts 2). The implementation of an environment-based curriculum is seen from the teaching staff developing material and students carrying out learning activities about environmental protection and management 3). Participatory-based environmental activities, where all students are involved in environmental protection and management activities and schools form partnerships with various parties in environmental protection and management efforts, such as the community, the National Forestry Agency and forestry as an effort to provide direct learning to students about protection and management efforts environment 4). Management of environmentally friendly supporting facilities, where schools always try to provide and improve the quality of environmentally friendly supporting facilities and infrastructure such as clean water facilities, garbage box facilities, and healthy canteen services.

Keywords: Implementation, Adiwiyata, Environmental Care.

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SDN 18 REJANG LEBONG

Oleh

Nabillah Gita Sintia
NIM 16591046

ABSTRAK

Dilingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Sehingga muncullah berbagai permasalahan lingkungan seperti kekurangan oksigen, kepanasan, banjir, tanah longsor, kekeringan, kekurangan air bersih, terkena penyakit yang dapat membahayakan makhluk lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata SDN 18 Rejang Lebong, membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong, implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, staff, dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar komponen Adiwiyata yakni: 1). Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, dilihat dari visi misi serta kegiatan sekolah yang mencantumkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 2). Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dilihat dari tenaga pendidik mengembangkan materi dan murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 3). Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dimana seluruh siswa terlibat dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti pihak masyarakat, Badan Pom dan kehutanan sebagai upaya memberi pembelajaran langsung kepada siswa mengenai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 4). Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dimana sekolah selalu berusaha untuk menyediakan dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan seperti sarana air bersih, sarana kotak sampah, dan pelayanan kantin sehat.

Kata kunci: Implementasi, Adiwiyata, Peduli Lingkungan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M,Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku WR I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku WR II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd., selaku WR III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Abdul Rahman, M. Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bapak Hadi Suhermanto, M. Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M. Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
9. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku pembimbing Akademik IAIN Curup.

10. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi..
11. Penguji I dan Penguji II yang sangat membantu penulis dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
12. Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong , Guru, serta Staf TU dan OPS yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
13. Siswa-siswi SDN 18 Rejang Lebong yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian
14. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2020
Penulis

Nabillah Gita Sintia
Nim: 16591046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Implementasi.....	9
2. Program Adiwiyata	10
3. Pendidikan Karakter	25
4. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	31
5. Sikap Peduli Lingkungan	34
B. Penelitian yang Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	50
E. Kreadibilitas Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif	
1. Sejarah Berdirinya SDN 18 Rejang Lebong	56
2. Profil SDN 18 Rejang Lebong	57
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	58
4. Struktur Organisasi.....	59
5. Keadaan Guru dan Siswa	61
6. Sarana dan Prasarana.....	63
B. Hasil Penelitian	
1. Program Adiwiyata SDN 18 Rejang Lebong	69
2. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong	78
3. Implementasian Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong	84
C. Pembahasan	
1. Implementasi Program Adiwiyata SDN 18 Rejang Lebong	99
2. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong	103
3. Implementasian Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	111
B. Saran-Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	46
Tabel 2.2. Lembar Kisi-kisi wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru, dan Staff Sekolah	48
Tabel 2.3. Kisi-kisi lembar wawancara dengan siswa	49
Tabel 3.1. Keadaan siswa SDN 18 Rejang Lebong	61
Tabel 3.2. Keadaan Tenaga Pengajar	61
Tabel 3.3. Keadaan jumlah tenaga (guru dan karyawan).....	62
Tabel 3.4. Jumlah siswa dan siswi	63
Tabel 3.5. Keadaan Sarana SDN 18 Rejang Lebong	63
Tabel 3.6. Keadaan Prasarana SDN 18 Rejang Lebong.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013, Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dilingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.¹ Adapun tujuan dari pendidikan karakter adalah membangun karakter setiap siswa untuk dapat berperilaku yang bersifat positif melalui lingkungan hidup.

Dilingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Karenanya merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan terjalin sangat erat (berkelindan) dan berlangsung secara terus-menerus. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan.

¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo 2007), h. 80

Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.²

Seiring dengan permasalahan lingkungan hidup yang kerap terjadi disekitar kita, melalui pendidikan diharapkan mampu menanamkan rasa kepedulian pada generasi muda untuk senantiasa menjaga lingkungan, karena generasi muda adalah pewaris penghuni bumi dimasa yang akan datang. Permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya adalah permasalahan ekologi. Manusia yang mempunyai akal dan nalar menjadi penyebab permasalahan lingkungan. Manusia yang merusak alam, menggunduli hutan, membuat sampah, membuang sampah disungai, mencemari air, udara, laut akan menuai sendiri hasilnya seperti kekurangan oksigen, kepanasan, banjir, tanah longsor, kekeringan, kekurangan air bersih, terkena penyakit serta dapat membahayakan makhluk lain serta dirinya sendiri.

Eksplorasi sumber daya alam merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya persoalan lingkungan yang semakin kompleks. Tentu berbagai kerusakan lingkungan tersebut mendapatkan perhatian dunia pendidikan.³

Namun pada faktanya, dalam dunia pendidikan terutama pendidikan formal (sekolah) sekalipun sering kali ditemui berbagai masalah lingkungan hidup. Permasalahan yang paling umum ialah sulitnya membentuk karakter warga sekolah terutama siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini pun sejalan dengan permasalahan yang terjadi di SDN 18 Rejang Lebong.

² Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan.*, (Bandung: PT Refika Aditama 2013), h. 1

³ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga 2018), h.2

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti di sekolah tersebut, yang menjadi kendala tersulit terhadap membentuk karakter ini ialah mengajak warga sekolah terutama siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sebagai upaya melindungi lingkungan hidup. Sebagian siswa masih belum mengetahui pentingnya menjaga lingkungan hidup. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang masih sering membuat sampah, membuang sampah disembarang tempat sedangkan sekolah telah memfasilitasi dua jenis kotak sampah (organik dan non organik), serta tidak membuang sampah sesuai jenisnya. Selain itu sebagian siswa kerap merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah, mengotori ruang kelas, toilet sekolah dan sebagainya. Yang mana berbagai permasalahan tersebut dapat mengganggu keefektifan jalannya pendidikan lingkungan hidup.

Sehingga dengan ini, diharapkan terdapat program yang mampu merubah kebiasaan buruk siswa terhadap lingkungan tersebut. Karena siswa adalah generasi muda yang menjadi aset pelaku pembangunan di masa mendatang, perlu mendapatkan prioritas utama dalam menerima pendidikan lingkungan agar sejak masa dini mereka paham akan hubungannya dengan lingkungan hidupnya.

Pendidikan lingkungan akan menjamin terjadinya suasana yang harmonis antara manusia dengan alamnya, sehingga di alam tidak akan muncul kekhawatiran terhadap bencana yang akan melanda.⁴

⁴ Rahmat Mulyana. 2009, *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.6 No. 2. h. 179

Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu program Adiwiyata. Program Adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan.⁵

Tujuan umum program Adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.⁶

Tentunya tujuan program Adiwiyata ini dapat berjalan apabila adanya kerja sama antar warga sekolah. Karena yang menjadi sasaran sekolah adiwiyata adalah seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, murid dan pendukung serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengembangan dan pengolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan.⁷

Dalam mengimplementasikan program ini tentu bukan tanpa kendala. Kesenjangan antara konsep ideal dan praktik sering menjadi masalahnya. Dalam proses pelaksanaannya sering kali tersendat karena berbagai aspek sehingga tahap implementasi tersebut berjalan tidak maksimal.

Penelitian ini menjadi menarik dan penting sebab dapat menggambarkan realita implementasi kebijakan Program Adiwiyata di tingkat Sekolah Dasar.

⁵ Darning et al. 2016, *Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK N 2 Semarang*, Jurnal Unnes. Vol 5(1)a

⁶ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga Grup 2018), h.9

⁷ E-book: Anonymous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 2013, h.

Karena untuk meningkatkan upaya pembentukan karakter masyarakat yang peduli terhadap lingkungan harus melalui pembiasaan sejak masa dini. Sehingga sangatlah strategis pembekalan pengetahuan dasar tentang lingkungan hidup dilakukan sejak masa dini melalui anak-anak sekolah dasar secara terprogram dan berkelanjutan. Dan apabila karakter peduli lingkungan tersebut telah dibentuk sejak masa dini, maka ketika dewasa takkan mudah bagi mereka merubah kebiasaan tersebut.

Sehingga pada saatnya akan tercipta insan-insan pribadi bangsa yang utuh, memiliki karakter menghargai dan melestarikan alam. Selain itu penelitian ini membahas sejauh mana kesadaran dan pengetahuan para pelaku pendidikan terhadap lingkungan hidup.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 18 Rejang Lebong yang merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program Adiwiyata. Sekolah ini mendapatkan predikat juara dua sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2019. Sehingga berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian skripsi **“Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini ialah “Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong” yang terkait dengan implementasi, program Adiwiyata dan karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan Hidup (PPLH).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apasajakah implementasi program Adiwiyata SD Negeri 18 Rejang Lebong?
2. Apasajakah pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong?
3. Bagaimana cara implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apasajakah implementasi program Adiwiyata SD Negeri 18 Rejang Lebong.
2. Mengetahui apasajakah pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong.
3. Mengetahui bagaimana cara implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 18 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan atas terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengalaman serta pengetahuan dan wawasan yang luas untuk terus mengembangkan pengetahuannya dalam dunia pendidikan yang bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk guru dalam mengimplementasikan program Adiwiyata ini dapat lebih maksimal apabila memperhatikan berbagai aspek-aspek kebutuhan siswa guna untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan masukan serta bahan evaluasi untuk sekolah dalam mengambil kebijakan dalam mengimplementasi program Adiwiyata di SD Negeri 18 Rejang Lebong agar berjalan lebih baik dan maksimal lagi sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkarakter dan peduli terhadap lingkungan disekitar.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang akademik untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang bagaimana dapat menjalankan program Adiwiyata dengan baik serta dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari seluruh rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.⁸ Guntur setiawan juga berpendapat bahwa, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁹

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kegiatan terencana bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2020), h.70

⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004),

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Pengertian Adiwiyata itu sendiri berasal dari bahasa sansakerta, yang terdiri dari dua kata yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Adi bermakna besar, baik, agung, ideal atau sempurna. Wiyata berarti tempat seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.¹⁰

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2012 dan Nomor 01/II/KB/2010. Program Adiwiyata ini bertujuan untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

¹⁰ Anonim. Penghargaan adiwiyata 2007. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2007)

Rakhmawati menyatakan dalam penelitiannya mengenai Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa bahwa:

Program Adiwiyata diciptakan akibat kekhawatiran pemerintah sehubungan dengan penurunan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang menurun berkaitan dengan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat perlu dididik mengenai kepedulian terhadap lingkungan yang dapat ditumbuhkan melalui pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan hal tersebut melalui program Adiwiyata. Program ini merupakan langkah untuk menciptakan sekolah yang memiliki komitmen untuk mendidik siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹¹

Penyelenggaraan sekolah Adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis dalam mensukseskan program pembangunan nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan model sekolah inilah akan membangun komitmen, kesadaran, dan tanggung jawab antara warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah (*stakeholder*) untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Sebagai sebuah lembaga, Sekolah Adiwiyata diharapkan menjadi media tepat dan ideal untuk mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategis dalam

¹¹ Rakhmawati dkk, 2016, *Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa; Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang*. UNNES Science Education Journal 5 (1), 2016.

mengubah pola pikir masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa program adiwiyata ialah program yang diciptakan untuk membangun rasa cinta dan peduli masyarakat terhadap lingkungan, terutama generasi sekarang dan generasi selanjutnya sebagai aset pembangunan di masa yang akan datang. Sehingga kedepannya akan tercipta insan-insan yang memiliki rasa tanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan melalui kegiatan positif untuk pemebangunan kesejahteraan hidup yang berkelanjutan.

b. Dasar Hukum Program Adiwiyata

Adapun yang menjadi landasan serta dasar dari terlaksananya program adiwiyata ini ialah Peraturan pemerintah maupun surat keputusan menteri berupa Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009, tentang pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata Menteri Negara Lingkungan Hidup yang isinya mengatur tentang pelaksanaan program adiwiyata, serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan.

¹² Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata: Panduan implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Erlangg, 2018), h. 4

Selain dari beberapa dasar hukum di atas yang menjadi landasan hukum dari pelaksanaan program adiwiyata ini ialah Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata, dan Kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/11/KB/2010 tentang Program Sekolah Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata).

Tentunya dalam pengimplementasian Program Adiwiyata ini, harus sesuai dengan landasan hukum yang ada. Sehingga konsep ideal yang telah disusun sebagai upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya peduli terhadap lingkungan akan berjalan lancar dan lebih terarah.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan mengembangkan norma-norma dasar yaitu norma kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Berikut ini prinsip-prinsip dasar yang melandasi pelaksanaan Adiwiyata:

- 1) Partisipatif, yang berarti semua bagian manajemen sekolah terlibat di dalam seluruh proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian sesuai tanggung jawab dan perannya.

- 2) Berkelanjutan, yang berarti seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus – menerus dalam kurun waktu jangka panjang dan menyeluruh, meliputi aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan.¹³

Prinsip-prinsip dasar di atas merupakan pedoman terlaksananya program adiwiyata. Dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama antar warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staff sekolah, siswa serta masyarakat. Pelaksanaan program ini pun harus berjalan secara terus-menerus atau dalam kurun waktu yang panjang sehingga tujuan dari program adiwiyata yaitu membangun generasi yang sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan hidup akan terlaksana secara maksimal.

Sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di SDN 18 Rejang Lebong ini, peneliti ingin melihat seberapa besar partisipasi dari warga sekolah sehingga sekolah tersebut dapat terpilih sebagai salah satu sekolah yang mendapat predikat sekolah adiwiyata di tingkat kabupaten pada tahun 2019.

d. Komponen dan Standar Sekolah Adiwiyata

Komponen Sekolah Adiwiyata terdiri dari:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, dengan standar sebagai berikut:

¹³ Ilyas assad, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2011)

- a) Mengikutsertakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PLH) di dalam kurikulum sekolah.
 - b) Mencantumkan program PPLH di dalam Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
- a) Tenaga didik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 - b) Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH.
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dengan standar sebagai berikut:
- a) Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana.
 - b) Menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain).
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
- a) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
 - b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan disekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa untuk mencapai sekolah adiwiyata harus berlandaskan ke empat komponen tersebut. Karena berbagai komponen tersebut telah memuat berbagai standar Sekolah Adiwiyata dan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan untuk menumbuhkan rasa peduli warga sekolah terutama siswa terhadap lingkungan. Tentunya, Setiap bentuk kegiatan penting untuk di lakukan dengan kerjasama yang optimal antar warga sekolah, masyarakat serta Instansi terkait. Tidak hanya itu, untuk melaksanakan kegiatan yang lebih optimal di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga konsep ideal yang disusun akan berjalan lebih lancar serta maksimal.

e. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Untuk mewujudkan program Adiwiyata di sekolah harus berusaha memenuhi empat indikator program Adiwiyata diantaranya:

- 1) Penyusunan program berwawasan lingkungan, diantaranya:
 - a) Sekolah wajib membuat Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Adiwiyata yang berkaitan dengan upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).
 - b) Sekolah membuat serta menyusun Kebijakan Struktur Kurikulum sekolah Adiwiyata yaitu pengembangan materi sekolah Adiwiyata dan pengembangan materi Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

seperti Pramuka, Paskibra, PMR, UKS, Dokter Kecil dan lain-lain yang berbasis lingkungan hidup.

c) Sekolah harus menganggarkan kegiatan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dialokasikan kepada kegiatan kesiswaan berbasis lingkungan hidup.

2) Program kurikulum berbasis lingkungan, diantaranya:

a) Guru dan siswa harus memiliki kompetensi dalam menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran mengenai upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).

b) Siswa melaksanakan pembelajaran mengenai pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup seperti berkreasi dalam mendaur ulang.

3) Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, diantaranya:

a) Seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan lingkungan sekolah seperti Piket Kebersihan Sekolah, Program Jumat Bersih (Jumsih), dan pemeliharaan Taman Kelas (*Smart Garden*).

b) Merawatan dan memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah seperti Taman Sekolah, Taman Fasade, Taman Gazebo, Taman Vertikal (*Vertical Garden* atau *Garden Wall*), Taman kolam, taman Tematik, Tanaman obat keluarga, Rumah Kaca, Hutan sekolah, dan pembibitan.

- c) Menjalin kemitraan dengan orang tua, alumni, lembaga sosial dan masyarakat, media pers, wirausahawan, konsultan lingkungan hidup, dan instansi pemerintah dalam upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). Adapun kerjasama yang dilaksanakan berupa pelatihan dan bimbingan serta aksi mengenai upaya Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH).
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, diantaranya:
 - a) Sekolah menyediakan sarana ramah lingkungan seperti sarana air bersih, sarana tempat sampah, sarana air limbah dan saluran drainase, sarana ruang terbuka hijau.
 - b) Penyediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup seperti sarana pembuatan kompos, sarana sumur resapan dan biopori, serta sarana biogas.
 - c) Pemeliharaan sarana ramah lingkungan seperti pengaturan cahaya dan ventilasi udara, memelihara tanaman peneduh, pemanfaatan *Paving Block* dan rumput.
 - d) Menyediakan fasilitas pengelolaan lingkungan sekolah seperti daftar tata tertib pemeliharaan lingkungan, piket, pengawas dan penanggung jawab, penghematan sumber daya, dan peningkatan pelayanan kantin sehat.

- e) Adanya dukungan pembelajaran lingkungan hidup seperti pelatihan pembuatan biopori, pelatihan pengolahan sampah, dan pelatihan pertanian organik.
- f. Sasaran Program Adiwiyata

Institusi yang menjadi sasaran Sekolah Adiwiyata adalah:

- 1) Sekolah Dasar dan sederajat
- 2) Sekolah Menengah Pertama dan sederajat, dan
- 3) Sekolah Menengah Atas dan sederajat.

Pelaksanaan dan pengelola sekolah yang menjadi sasaran sekolah Adiwiyata adalah seluruh warga sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Guru, Murid, dan seluruh pendukung serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah.¹⁴

Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa yang menjadi intitusi sasaran sekolah adiwiyata antara lain yaitu, SD, SMP, dan SMA. Yang mana pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan tentang pelaksanaan program adiwiyata di tingkat sekolah dasar. Serta melihat seberapa besar kesadaran serta partisipasi warga sekolah SDN 18 Rejang Lebong dalam menjalankan program adiwiyata.

¹⁴ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata: Panduan implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga 2018), h. 7-8

g. Manfaat dan Tujuan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam peri kehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.¹⁵

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab tiap individu dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika lingkungan tersebut di fungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat. Atas dasar tersebut, maka sekolah Adiwiyata memiliki manfaat yang sangat besar dan luas. Berikut ini berbagai manfaat sekolah Adiwiyata:

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi belajar-mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
- 4) Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Menurut kementerian Lingkungan Hidup (KLH), manfaat yang diperoleh sekolah dalam mengikuti Program Adiwiyata adalah:

¹⁵ Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang" dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014:82-88

- 1) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.
- 2) Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Meningkatkan kondisi belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.
- 4) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
- 5) Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang.
- 6) Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- 7) Mendapat penghargaan Adiwiyata.

Selain ke tujuh point diatas, ketika sebuah sekolah sudah mengikuti program Adiwiyata maka sekolah tersebut akan mendapatkan bantuan dana pendampingan, sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh sekolah dan disetujui oleh Kementerian Lingkungan Hidup.¹⁶ Sementara itu, tujuan umum sekolah Adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Berikut ini adalah tujuan-tujuan khusus sekolah Adiwiyata ialah:

- 1) Kepercayaan (*trust*), Sekolah adiwiyata bermanfaat membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat atas fungsi sekolah sebagai instrumen strategis pengembangan sistem yang menghargai *multiple intelligence* dan meningkatkan moral. Sekolah Adiwiyata juga berfungsi membangun budaya menghargai diri dan berani menegakkan kejujuran generasi masyarakat kini dan masa depan.

¹⁶ Arjuna dan salmonsius, *Sekolah Hijau dan Bersih*, (Jakarta: PT B umui Aksara Jakarta 2011)

- 2) Kesadaran (*awareness*), Sekolah Adiwiyata menggali kesadaran dan kepekaan seluruh individu yang terlibat didalamnya terhadap permasalahan lingkungan.
- 3) Pengetahuan (*knowledge*), Sekolah Adiwiyata membangun pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan.
- 4) Sikap (*attitude*), Sekolah Adiwiyata membangun sikap dan tata nilai yang terpuji terhadap lingkungan, serta memotivasi seluruh individu yang terlibat untuk aktif terlibat kegiatan pelestarian lingkungan.
- 5) Keterampilan (*skill*), Sekolah Adiwiyata memberikan wadah penguasaan dan pengembangan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- 6) Keikutsertaan (*participation*), Sekolah Adiwiyata memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan.
- 7) Tindakan (*action*), Sekolah Adiwiyata secara aktif membiasakan warga sekolah untuk bertindak dan berkegiatan memelihara memperbaiki lingkungan mulai dari lingkungan terdekat mereka.¹⁷

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁸

Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

¹⁷ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata: Panduan implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Erlang, 2018), h. 9

¹⁸ Takarina Yusnidar dkk, *Journal of Education Sosial Studies: Peran Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Barat*, (Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 2

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai Sekolah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁹

Berdasarkan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan program adiwiyata ini ialah untuk menumbuhkan rasa peduli manusia terhadap lingkungan demi kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Dan penting untuk di pahami bahwa manusia dan lingkungan adalah satu kesatuan yang tak bisa di pisahkan karena manusia dan lingkungan diibaratkan suatu ekosistem yang saling membutuhkan. Hal ini sejalan dengan kesimpulan seminar nasional pada tahun 1972 juga menekankan bahwa, “Hanya dalam lingkungan yang baik manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal”. Sehingga diharapkan dengan adanya program adiwiyata ini semua masyarakat terutama generasi muda akan paham betapa pentingnya menjaga lingkungan, karena dengan menjaga lingkungan berarti telah ikut berpartisipasi dalam penyelamatan kehidupan makhluk hidup lainnya.

h. Tinjauan Geografi dan Konsep Adiwiyata

Apabila ditinjau dari paradigma geografi salah satunya adalah paradigma determinisme lingkungan, yaitu suatu pandangan yang melihat

¹⁹ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*. (Jakarta: kementerian Lingkungan Hidup, 2013), h. 16

bahwa pola perilaku manusia sangat berpengaruh terhadap lingkungan, dan apabila dilihat dari paradigma posibilis, bahwa lingkungan atau alam memberikan suatu alternatif sedangkan manusia yang menentukan dasarnya dengan berbekal ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Sejalan dengan salah satu hakekat geografi yaitu sebagai relasi timbal balik antara manusia dengan alam atau sering disebut dengan ekosistem.²⁰

Jadi lingkungan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen hingga timbul hubungan timbal balik sehingga menuju pada sebuah keseimbangan, dimana perubahan yang terjadi pada sebuah sub-sistem akan berpengaruh terhadap keseimbangan seluruh lingkungan sampai menuju pada sebuah keseimbangan baru. Ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya disebut lingkungan hidup makhluk hidup tersebut.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa setiap manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat mengikat. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan timbal balik yang mana setiap komponen di dalamnya saling membutuhkan satu sama lain untuk memperoleh suatu keseimbangan hidup. Namun faktanya, banyak kesenjangan yang terjadi, diantaranya kerusakan lingkungan dan ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan hidup. Mulai dari permasalahan

²⁰ Daldjoeni. *Pedesaan, Lingkungan, dan Pembangunan..* Alumni: Bandung 1982

²¹ Otto Soemarwotto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan 2004),

lingkungan lokal seperti masalah pembuangan sampah dan kurangnya ruang hijau hingga lingkungan regional seperti polusi industri dan longsor. Hal tersebut sebagian besar di akibatkan dari kurangnya rasa peduli manusia terhadap lingkungan. Dan secara tidak langsung dapat berdampak dan berpengaruh buruk terhadap keseimbangan kehidupan makhluk hidup lainnya dimasa yang akan datang.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa Arab karakter diartikan “Khuluk, sajiyah, thab’u (budi pekerti, tabiat dan watak). Kadang juga diartikan syakhsiyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).²²

Sedangkan menurut terminology karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam

²² Agus Zenal Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa karakter merupakan suatu ciri khas seseorang manusia dalam berperilaku yang membedakan seorang manusia dengan manusia lainnya.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Menurut Scerenko (1997) dalam Samani dan Hariyanto, 2013:45, pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara aman ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber

dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²³

Dengan hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang positif melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif pula. Dalam membentuk karakter seseorang bukanlah suatu perkara yang mudah, apabila tidak melalui pembiasaan sejak masa dini.

Sehingga diharapkan lembaga pendidikan harus mampu membangun karakter mulia pada diri setiap siswa. Agar ketika dewasa, takkan mudah bagi mereka merubah karakter (kebiasaan positif) tersebut.

Seperti halnya penelitian ini, peneliti ingin melihat upaya pendidikan karakter dalam membangun rasa peduli siswa terhadap lingkungan melalui program adiwiyata. Karena siswa adalah aset pembangunan dimasa depan harus memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang berbentuk karakter bangsa yang pancasila, meliputi: 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik 2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila 3)

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 23-24

mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.²⁴

Tujuan pendidikan karakter diatas akan melengkapi perilaku masyarakat lebih bermakna. Fasilitas, koreksi perilaku, dan membangun koneksi akan terbukti jika peserta didik memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosi mengarah pada perilaku, tindakan peserta didik setiap saat.

Pendidikan karakter berfungsi 1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, 2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik serta keteladanan baik, 3) membangun sikap warganegara yang mencintai damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.²⁵

Dengan adanya pendidikan karakter ini, diharapkan mampu membangun generasi sekarang dan yang akan datang menjadi pribadi yang berkarakter mulia. Karena karakter yang mulia akan membantu setiap manusia menjalankan kehidupan dilingkungan dengan tenang dan bahagia. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan makhluk hidup lainnya

²⁴ Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 9-10

²⁵ Tim penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 13

untuk bertahan hidup dilingkungannya. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan karakter ini, setiap masyarakat terutama generasi muda akan lebih menghargai serta menjaga setiap hal yang ada dikehidupannya.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip-prinsip pendidikan karakter di sini berfungsi sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus di sajikan sebagaimana prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Kemendiknas telah menetapkan empat prinsip yang harus diacu dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan yaitu:

- 1) Berkelanjutan, yaitu proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan bahkan sampai terjun kemasyarakat
- 2) Melalui semua mata pelajaran, yaitu pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokak
- 3) Nilai-nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan aktif dan menyenangkan, yaitu guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan dari sumber, mengelola informasi yang sudah dimiliki dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.²⁶

²⁶ Muhyidin Albaboris, *Mendidik Generasi Bangsa: Perspektif Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012)

Dan sebagaimana yang dicatat oleh Agus Zaenul Fitri untuk mengembangkan pendidikan karakter, perlu di pahami prinsip-prinsip dasarnya sebagai berikut:

1) Karaktermu di tentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu yakini; 2) Setiap keputusan akan menjadikan orang macam apa dirimu; 3) Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu di lakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal disebabkan mengandung risiko; 4) Jangan pernah mengambil perilaku guru yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Karena kamu memilih patokan yang lebih baik dari mereka; 5) Bayaran bagi mereka yang mempunyai karakter baik adalah kamu menjadi pribadi yang lebih baik. Ini akan membuat dunia menjadikan tempat yang baik untuk dihuni.²⁷

Dengan demikian, pendidikan karakter sangatlah penting dikembangkan terutama melalui lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter siswa, tidak hanya melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler tetapi juga dapat melalui pengimplementasian berbagai program sekolah. Karena dengan menerapkan berbagai program tersebut, kegiatan untuk mengembangkan karakter siswa akan lebih variatif, menyenangkan, membuat siswa lebih aktif serta dapat menggali rasa percaya diri siswa sehingga dapat menumbuhkan pribadi siswa yang lebih baik kedepannya.

Seperti halnya penjelasan di atas, bahwa pendidikan memiliki prinsip-prinsip yang harus dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut memuat berbagai hal

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

yang penting untuk dilakukan demi membangun generasi yang memiliki karakter yang mulia. Untuk menghasilkan generasi yang berkarakter mulia secara optimal suatu pendidikan pun harus dilakukan secara maksimal. Setiap kegiatan dalam pendidikan harus dipertimbangkan dan berdampak positif bagi setiap warga sekolah terutama siswa.

4. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (habituation) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor).

Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Ia juga mengungkapkan bahwa, pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh setiap warga sekolah, orang tua dan masyarakat untuk memberikan pendidikan serta pemahaman mengenai pentingnya penanaman sikap serta kebiasaan yang bersifat positif kepada anak-anak dalam kehidupan serta lingkungan hidupnya.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sehingga dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan melalui berbagai kegiatan positif sebagai upaya untuk mencegah terjadinya eksploitasi lingkungan yang berkelanjutan. Dengan hal ini suatu lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus serta menjaga dan melestarikan merupakan suatu bentuk usaha perlindungan lingkungan yang akan memberi manfaat bagi kehidupan manusia.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola

secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Najib, mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient/ESQ*).
- 3) Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- 4) Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- 5) Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Adapun tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan menurut Marsanti, adalah:

- 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar;
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan;
- 3) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan;
- 4) Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Dari berbagai uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.²⁸

5. Sikap Peduli Lingkungan

a. Manusia dan Lingkungan

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Dilingkungan, semua kebutuhan

²⁸ Purwanti, Jurnal Riset Pedagogik, “*Pendidikan Karakter dan Implementasinya*”, (Kebumen: Universitas Sebelas Maret, Vol. 1(2), 2017), h.15-17

hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Karenanya, merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan berlangsung secara berkelindan dan terus-menerus.

Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan di pengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia kan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Soemarwoto, kita harus menyadari bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler. Hal ini bermakna bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya, dampaknya akan kembali lagi kepada manusia, baik itu berupa keuntungan maupun kerugian. Disinilah sebenarnya awal munculnya permasalahan lingkungan yang sering disebutkan sebagai krisis lingkungan yang tanpa disadari krisis lingkungan hidup tersebut secara perlahan terus menambah dan mengancam kehidupan manusia. Kenyataan yang kita hadapi, pengelolaan lingkungan hidup secara bertanggung jawab sampai dengan saat ini masih memprihatinkan. Ada banyak yang tak mau menyadari bahwa terjadinya berbagai bencana lingkungan adalah akibat perilaku manusia yang mengeksploitasi lingkungan tanpa memperhatikan unsur-unsur keterbatasan daya dukung, daya tapung, ketahanan lingkungan (daya lenting).

Seperti yang dikemukakan oleh Carry, perilaku lingkungan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti norma subjektif, keyakinan berperilaku, dan adanya kontrol yang berasal dari sumber perilaku dan kesempatan.

Karena itu, keanekaragaman kondisi lingkungan merupakan suatu tantangan sekaligus stimulus bagi manusia untuk survive yang selanjutnya akan mendorong manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat memanfaatkan segala sesuatu yang telah tersedia di lingkungannya secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa antara manusia dan lingkungan terjadi suatu proses saling pengaruh dan mempengaruhi yang akhirnya akan membentuk perilaku (sikap) pada manusia.²⁹

b. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kepedulian agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi membangkitkan keadaan lingkungan manusia Indonesia khususnya adalah hal yang sangat penting bagi pemuda masa kini sehingga sebagai wujud cinta tanah air dan membangun Indonesia yang adil, makmur, utuh serta tetap lestari.

²⁹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 1-3

c. Komponen-Komponen Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Rahmadi, komponen-komponen sikap peduli lingkungan diterapkan dalam prinsip konservasi adalah sebagai berikut:

1) Sikap peduli terhadap perlindungan lingkungan

Perlindungan lingkungan adalah perlindungan yang bertujuan untuk terpeliharanya proses ekologi yang menunjang kelangsungan kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

2) Sikap peduli terhadap pengawetan lingkungan

Pengawetan merupakan usaha dan tindakan konservasi untuk menjamin keanekaragaman jenis meliputi penjagaan agar unsur-unsur konservasi tidak punah dan dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Menurut pasal 13 UU No. 5 Tahun 1990 bahwa pengawetan lingkungan adalah pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya yang dilaksanakan di dalam dan di luar kawasan suaka alam. Sikap kepedulian terhadap pengawetan lingkungan antara lain:

- a) Membuang sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik)
- b) Mematikan lampu yang menyala dan sudah tidak digunakan.
- c) Menggunakan air seperlunya.

- 3) Sikap peduli terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari adalah memanfaatkan lingkungan dengan ramah lingkungan. Sikap peduli lingkungan terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari meliputi:
- a) Memanfaatkan kertas bekas
 - b) Pembuatan pupuk kompos
 - c) Pembuatan alat peraga pembelajaran dari kertas bekas
 - d) Memanfaatkan botol bekas dan plastik bekas untuk kerajinan
 - e) Mengikuti pelatihan pembuatan alat peraga pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas.

Sikap peduli lingkungan menurut Neolaka dapat diraih melalui pendidikan lingkungan hidup yaitu masalah kependudukan dan lingkungan tidak hanya diatasi dengan melakukan usaha yang bersifat teknis, tetapi harus didukung dengan upaya yang bersifat edukatif dan persuasif yaitu dengan melaksanakan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup dalam lingkup pendidikan formal dan non formal.³⁰

Indikator dari sikap peduli lingkungan itu sendiri, diungkapkan oleh Narwanti bahwa:³¹ “Sikap peduli lingkungan disekolah dapat dilihat dari: 1) kebersihan ruang kelas yang terjaga, 2) tersedianya tong sampah organik dan non organik, 3) hemat dalam penggunaan bahan praktik, 4) penanganan limbah kimia dari kegiatan praktik.”

³⁰ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rin-eka Cipta, 2008), h. 119-124

³¹ Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia(Grup Relasi Inti Media, 2011)

d. Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, peduli lingkungan ialah :

Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1-3 yaitu, buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, dan menjaga kebersihan rumah. Sedangkan untuk siswa kelas 4-6 yaitu, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.³²

Seperti halnya penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa besar kesadaran dan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan hidup. Karena siswa pada masa ini telah masuk pada tahap praoperasional konkret, dimana siswa sudah mulai paham terhadap sesuatu yang logis yang dan telah memiliki sudut pandang terhadap semua hal yang ada disekitarnya. Yang mana pada masa ini akan lebih mudah untuk membentuk rasa peduli siswa terhadap lingkungan dan proses pengarahan pendidikan melalui kegiatan yang positif dan menyenangkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang tentang implementasi Program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

³² Amirul Mukminin: “*Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*”, dalam Jurnal Ta’bid Vol. XIX. No. 02, 2014, hlm 232

1. Tesis yang dibuat oleh Muhammad Wildan Habibi pada tahun 2018 berjudul *“Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Situs di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya’lu Kota Malang)”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan pada siswa SD Insan Amanah dan SDU Insan Amanah menerapkan kebijakannya dalam visi kebesaran lambangnya. Sekolah ini memiliki Program Gemilang dan gesit, program ini diyakini mampu mengantarkan SD Insan Amanah menjadi juara 3 di GSF yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kota Malang. Sedangkan SDU Al-Ya’lu Kota Malang menetapkan kebijakannya sekolah berwawasan lingkungan lebih pada proses kesadaran siswanya dan semua elemen yang ada disekolah, dan tidak ada kebijakan secara implisit yang mengatur tata kelola lingkungan. Serta sekolah ini memiliki program Kampanye Hijau, dan Kampanye Sehat sebagai program pendukung Adiwiyata.³³

2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hidayatullah pada tahun 2016 berjudul *“Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al- Azhar 29 BSB”*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan dari implementasi program Adiwiyata yaitu 90%, ini dibuktikan dengan pencapaiam

³³ Muhammad Wildan Habibi, *“Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Situs di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya’lu Kota Malang)”*, dalam Jurnal Etheses UIN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah 2018

penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional yang diraih sekolah tersebut pada tahun 2014. Keberhasilan implementasi Program Adiwiyata juga terlihat dari berubahnya beberapa fasilitas fisik sekolah yang meliputi: kondisi sekolah yang selalu terjaga kebersihannya, fisik sekolah yang asri dan rindang karena banyak pepohonan serta adanya penambahan fasilitas pembelajaran lingkungan hidup seperti kolam ikan, gazebo dan green house, adanya kantin sehat dsb.³⁴

3. Selanjutnya penelitian yang sama pun pernah dilakukan oleh Rian Ardiyanto pada tahun 2017 yang berjudul “*Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*”.³⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan dari implementasi Program Adiwiyata namun terdapat sedikit hambatan karena kurangnya dana atau anggaran. Meskipun sudah dianggarkan pada RKAS sebesar 20%, tetapi masih belum memenuhi semua kegiatan terkait kegiatan pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan. Selain itu masih ada beberapa siswa yang belum memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan dan memiliki pandangan kurang baik terhadap perbuatan yang sifatnya melestarikan lingkungan.

³⁴ Hidayatullah, “*Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*”, dalam jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo. Fakultas Tarbiyah, 2016

³⁵ Rian Ardiyanto, “*Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*”, dalam jurnal Universitas Negeri Semarang, 2017

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang implementasi Program Adiwiyata. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah Implementasi Program Adiwiyata di suatu sekolah serta melihat seberapa besar perannya dalam mengembangkan upaya Pendidikan Lingkungan Hidup.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus masalah dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata. penelitian ini lebih memfokuskan upaya Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Peneliti berasumsi penting sekali dalam meneliti masalah ini, karena masalah yang diteliti termasuk masalah yang aktual diperbincangkan dan terkait gambaran sejauh mana implementasi Program Adiwiyata dan perilaku warga sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong mengenai lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan lapangan.³⁶

Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif terhadap kebijakan sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moelong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

Dalam penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara persial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian Kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ibarat peneliti performance suatu mobil, peneliti kuantitatif dapat meneliti mesinnya saja, atau bodynya saja,

³⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 63

³⁷ Sukarman, syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 164

tetapi peneliti kualitatif akan meneliti semua komponen dan hubungan satu dengan yang lain, serta kinerja pada saat mobil dijalankan.³⁸

Seperti halnya penjelasan di atas, peneliti mendeskripsikan tentang implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDN 18 Rejang Lebong. Penelitian ini bersifat *perspektif emic*, artinya dalam memperoleh data tidak berdasarkan apa yang difikirkan peneliti tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “ subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”.³⁹ Yang menjadi subjek penelitian Implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong ini ialah Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong, satu orang Guru Kelas IV, satu orang Staf Karyawan dan enam orang siswa.

Alasan dipilihnya informan sebagai subyek penelitian dalam penelitian ini, karena informan merupakan pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam program Adiwiyata sebagai penumbuh karakter peduli lingkungan, informan juga

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 10-11

³⁹Sukarman, Syarnubi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 164

mengetahui secara langsung persoalan yang akan diteliti serta lebih menguasai berbagai informasi yang akurat.

Selain dari beberapa informan di atas yang menjadi subjek dari penelitian ini ialah Dokumen Sosialisasi Adiwiyata dan arsip dokumentasi penerapan program Adiwiyata SD Negeri 18 Rejang Lebong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

1. Teknik pengamatan (*Observasi*)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰ Teknik observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait dengan implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli siswa di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang didapatkan melalui pengamatan secara langsung melalui berbagai hal yang ada

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 226

Tabel 2.1 Lembar Kisi-kisi pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Keadaan	
			Ya	Tidak
1.	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Visi, misi dan tujuan sekolah mencantumkan upaya PPLH • Mengikut sertakan upaya PPLH di dalam kurikulum sekolah. • Merancang program kegiatan lingkungan hidup 		
2.	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup • Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH 		
3.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> • Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya gerakan goo green b. Pelaksanaan piket kebersihan kelas c. Melaksanakan program jumat bersih (jumsih) d. Pemeliharaan taman kelas e. Pemeliharaan taman sekolah f. Adanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbudaya lingkungan g. Membuat inovasi (mendaur ulang) • Menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain) 		

4.	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya sarana air bersih b. Adanya sarana tempat sampah c. Membuang sampah pada tempatnya d. Mampu memilah sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik) e. Adanya sarana mengelola(mendaur ulang) sampah f. Adanya ruang terbuka hijau atau kebun g. Menggunakan air keran sesuai kebutuhan h. Menggunakan listrik sesuai kebutuhan i. Adanya biopori di lingkungan sekolah j. Adanya kantin sehat 		
----	---	---	--	--

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴¹

Teknik wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang penerapan serta kendala dan solusi dalam program Adiwiyata sebagai

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 231

penumbuh karakter peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, wawancara ditujukan kepada informan yang dipilih sebagai sumber data. Sumber data tersebut ialah kepala sekolah dan guru kelas SD Negeri 18 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sehingga informasi dapat diperoleh secara langsung dan dapat menjawab setiap pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti.

Tabel 2.2 Lembar Kisi-kisi wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru, dan Staff Sekolah

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pertanyaan
1	Program Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong	1. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	a. Mengikutsertakan upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam kurikulum sekolah. b. Mencantumkan program PPLH di dalam Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah.	1,3 2, 4,5
		2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. b. Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH.	6 7,8
		3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	a. Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana. b. Menjalinkan kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dalam	9,10 11

			berbagai pihak.	
		4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	a. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.	12, 13, 14, 15
2	Bentuk karakter peduli lingkungan siswa	Karakter Peduli Lingkungan Siswa	a. Pengetahuan siswa mengenai Program Adiwiyata b. Karakter siswa terhadap lingkungan	16 17
3	Implementasikan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong	1. Kendala dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata	a. Kendala dalam penyusunan program pembelajaran Adiwiyata. b. Kendala dari pihak Guru dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata. c. Kendala siswa dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata	18 19 20
		2. Solusi dalam mengatasi kendala	a. Solusi untuk mengatasi kendala	21

Tabel 2.3 Kisi-kisi lembar wawancara dengan siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pertanyaan
1	Implementasi Program Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong	1. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	Mengikutsertakan upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di dalam kurikulum sekolah	1
		2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH	2,3

		3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana	4, 5, dan 6
		4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan	7
2	Bentuk karakter peduli lingkungan siswa	Karakter Peduli Lingkungan Siswa	a. Pengetahuan siswa mengenai Program Adiwiyata b. Karakter siswa terhadap lingkungan c. Tindakan siswa	8 9,10,11 12

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan dokumen yang berbentuk foto kegiatan penerapan program Adiwiyata sebagai penumbuh karakter peduli lingkungan serta kegiatan menyampaikan materi tentang lingkungan hidup. Pedoman dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui observasi, wawancara dsb. Oleh karena itu data lapangan yang telah dikumpulkan dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahamidan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama

uang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Sehingga berdasarkan uraian tentang analisis data ini dapat diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.⁴²

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu:⁴³

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴² Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2 STAIN, 2014), h. 300

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 249-253

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Seperti halnya penelitian ini, setiap data terkait penerapan program Adiwiyata di SD Negeri 18 Rejang Lebong yang didapatkan dilapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. sehingga dengan hal ini peneliti dapat menemukan pokok permasalahan dalam pengimplementasian program Adiwiyata disekolah ini secara jelas pula.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.⁴⁴

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

⁴⁴ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 219

tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah berdirinya SDN 18 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 18 Curup Selatan dahulu bernama SDN Negeri 16 Korem Curup, sejak pemberlakuan perubahan nama berdasarkan surat Keputusan Pemerintah Rejang Lebong tanggal 9 April 2008, maka nama sekolah ini berganti menjadi SDN 03 Curup Selatan. SDN 03 Curup Selatan berdiri pada tahun 1968 dengan memiliki luas 7.041 m². Lokasi SDN 03 Curup Selatan saat masih bernama SDN 16 Korem ini dahulu bertempat di Kompleks Militer Kodiklat yang waktu itu dipimpin oleh kepala Sekolah yang bernama Maimunah (1968). Kemudian pada tahun 1975 diganti dengan kepala sekolah bernama Ahmad Thoiha. Pada Tahun 1978, diganti kembali dengan Bapak Damyati.

Pada tahun 1979 SDN 16 Curup berpindah lokasi ke Jalan Sapta Marga Desa Teladan. merupakan Tanah Hibah TNI-AD. Dengan sebelah Timur berbatasan dengan tanah sawah TNI-AD, sebelah barat berbatasan dengan SDN 06 Curup Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan TNI-AD, sebelah utara berbatasan dengan. Persawahan masyarakat. SDN 03 Curup Selatan memiliki kebun dan hasil hasil perkebunan seperti jagung, ubi, kemiri kayu meranti Afrika, dll.

Pada tahun 2012, SDN 03 Curup Selatan dipimpin oleh Nurlelah, S.Pd.SD. dengan jumlah siswa 42 orang. Kemudian setiap tahun bertambah sehingga sekarang berjumlah 180 orang dengan rombongan 9 rombongan, pelaksanaan pagi hari. Jumlah guru berjumlah 12 orang dan 1 Staf Tata Usaha, dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan pendidikan yang diampuh. SDN 03 Curup Selatan memiliki 10 guru yang telah bersertifikat pendidik. Kelulusan yang dicapai siswa 100 % setiap tahunnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 03 Curup Selatan yaitu Pramuka dan ABCIL, Kesenian, dan Olahraga. Kemudian SDN 03 berganti nama dengan SDN 18 Rejang Lebong yang dipimpin oleh Elyana, S.Pd.SD hingga saat ini.

2. Profil SDN 18 Rejang Lebong

No . Statistik Sekolah	: 101260204018
NPSN	: 10700720
Nama Sekolah	: SD Negeri 18 Rejang Lebong
Alamat Sekolah	:
a. Jalan	: Sapta Marga
b. Desa/Kel	: Desa Teladan
c. Kecamatan	: Curup Selatan
d. Kabupaten	: Rejang Lebong
e. No Telepon	:
f. Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Elyana, S.Pd.SD

No Telp/ HP	: 0813777734678
Tahun Beroperasi	: 1968
Status tanah yang tersedia	: Milik Sendiri
Luas tanah yang tersedia	: 7.041 m ²
No Rekening Rutin Sekolah	: 0020201419119
Pemegang Rekening	: SDN 18 Rejang Lebong
Nama Bank	: BPD Bengkulu
Cabang	: Curup
No NPWP	: 00.447.836.8.327.000

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong

Adapun visi dan misi SDN 18 Rejang Lebong ialah:

Visi :Membentuk manusia yang berakhlak, beriman, dan beragama, berprestasi, cerdas, terampil, berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif.

Misi :

- 1) Menanamkan keyakinan / akidah melalui penguatan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proser pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Tujuan :

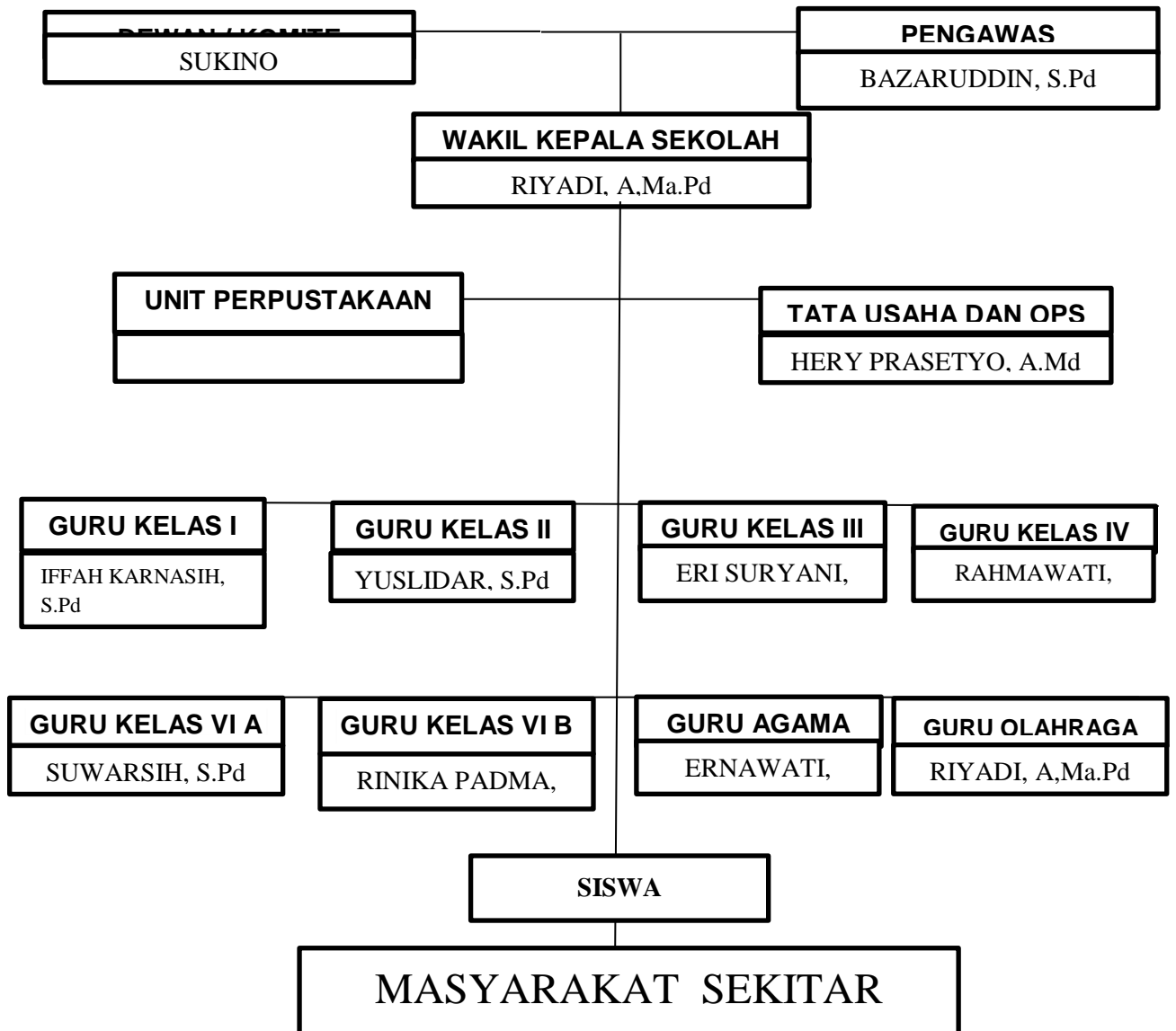
- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- 3) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di SDN 18 Rejang Lebong merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi dipimpin oleh kepala sekolah dan secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur sebagai berikut:

KEPALA SEKOLAH

ELYANA, S.Pd, SD



5. Keadaan Guru dan Siswa

SDN 18 Rejang Lebong terletak di Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Yang terletak di atas tanah berukuran 7.041 m².

SDN 18 Rejang Lebong memiliki siswa/siswi berjumlah 217 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan siswa SDN 18 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I	12	22	34
3.	Kelas II	24	15	39
4.	Kelas III	15	12	27
5.	Kelas IV A	14	8	22
6.	Kelas IV B	13	12	25
7.	Kelas V	15	15	30
8.	Kelas VI A	11	9	20
9.	Kelas VI B	8	12	20
Jumlah				217

Sumber: Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada dalam Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1) Keadaan Tenaga Pengajar SDN 18 Rejang Lebong

Tabel 3.2 Keadaan Tenaga Pengajar

No	Status Guru	Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah					1		
2	Guru Kelas					8		
3	Guru Agama					1		
4	Guru Penjas			1				
5	Guru Mulok							
6	Staf TU							
7	Guru Tidak Tetap							

8	Guru Bantu/Honoror						
9	Guru Mapel						
10	TU Honor				1		
Jumlah				1	11		

Sumber: Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

2) Pembagian Tugas Mengajar :

- Kelas I : Iffah Karnasih, S.Pd
- Kelas II : Yuslidar, S.Pd
- Kelas III : Eri Suryani, S.Pd
- Kelas IV A : Bariyah, S.Pd
- Kelas IV B : Rahmawati, S.Pd
- Kelas V : Hariani, S.Pd
- Kelas VI A : Suwarsih, S.Pd
- Kelas VI B : Rinika Padma, S.Pd

6. Tenaga pendidik dan jumlah siswa

a. Keadaan jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada di SDN 18 Rejang

Lebong ialah:

Tabel 3.3 Keadaan jumlah tenaga (guru dan karyawan)

Nama	L/P	NUPTK	Jenis	Status	Tgl Lahir	Sekolah Induk
Iffah Karnasih	P	1251743647300003	Guru Kelas	PNS	1965-09-19	2019-11-08 16:45:02.327
Rinika Padma	P	8855762664210062	Guru Kelas	PNS	1984-05-23	2019-11-08 16:45:02.327
Riyadi	L	7535742643200013	Guru Mapel	PNS	1964-12-03	2019-11-08 16:45:02.327
Elyana	P	9861745648300002	Kepala Sekolah	PNS	1967-05-29	2019-11-08 16:45:02.327
Ernawati. A	P	2934739640300022	Guru Mapel	PNS	1961-06-02	2019-11-08 16:45:02.327
Yuslidar	P	2443742646300013	Guru Kelas	PNS	1964-11-11	2019-11-08 16:45:02.327
Hariani	P	1458745647300053	Guru Kelas	PNS	1967-11-26	2019-11-08 16:45:02.327
Eri Suryani	P	8735742646300002	Guru Kelas	PNS	1964-04-03	2019-11-08 16:45:02.327

Suwarsih	P	3237747650300033	Guru Kelas	PNS	1969-09-05	2019-11-08 16:45:02.327
Bariyah	P	0433744647300052	Guru Kelas	PNS	1966-01-01	2019-11-08 16:45:02.327
Rahmawati	P	2444749652300013	Guru Kelas	PNS	1971-11-12	2019-11-08 16:45:02.327

Sumber: Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

SDN 18 Rejang Lebong memiliki siswa/siswi berjumlah 212 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah siswa dan siswi

No	Kelas	Jumlah
1	I	34
2	II	40
3	III	26
4	IV	45
5	V	30
6	VI	38
Jumlah		212

7. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Tabel 3.5 Keadaan Sarana SDN 18 Rejang Lebong

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Gudang	Milik	2	Tidak Laik
2	Kursi Siswa	Kantin	Milik	2	Tidak Laik
3	Lemari	Kantin	Milik	3	Tidak Laik
4	Meja TU	Ruang Perpustakaan	Milik	2	Laik
5	Kursi TU	Ruang Perpustakaan	Milik	2	Laik
6	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	3	Laik
7	Komputer TU	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
8	Printer TU	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
9	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
10	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik

11	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	6	Laik
12	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	6	Laik
13	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	12	Laik
14	Kursi Pimpinan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
15	Meja Pimpinan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
16	Simbol Kenegaraan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
17	Tempat Tidur UKS	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Laik
18	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	3	Laik
19	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	4	Tidak Laik
20	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	13 4	Tidak Laik Laik
21	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
23	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
24	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
25	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
26	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	Milik	1	Laik
27	Meja Siswa	Ruang Kelas 3 B	Milik	10	Laik
28	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3 B	Milik	20	Laik
29	Meja Guru	Ruang Kelas 3 B	Milik	1	Laik
30	Kursi Guru	Ruang Kelas 3 B	Milik	1	Laik
31	Lemari	Ruang Kelas 3 B	Milik	1	Laik
32	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3 B	Milik	1	Laik
33	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	3	Laik
34	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	11	Tidak Laik
35	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	16	Tidak Laik
36	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	14	Laik
37	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
38	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
39	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
40	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
41	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
42	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik

43	Kotak kontak	Ruang Kelas 4	Milik	1	Laik
44	Lemari	Gudang	Milik	3	Tidak Laik
45	Meja Siswa	Ruang Kelas 4 B	Milik	2	Tidak Laik
46	Meja Siswa	Ruang Kelas 4 B	Milik	8	Laik
47	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4 B	Milik	4	Tidak Laik
48	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4 B	Milik	16	Laik
49	Meja Guru	Ruang Kelas 4 B	Milik	1	Laik
50	Kursi Guru	Ruang Kelas 4 B	Milik	1	Laik
51	Papan Tulis	Ruang Kelas 4 B	Milik	1	Laik
52	Lemari	Ruang Kelas 4 B	Milik	1	Laik
53	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4 B	Milik	1	Laik
54	Lemari	Ruang Keterampilan	Milik	2	Laik
55	Papan Panjang	Ruang Keterampilan	Milik	2	Laik
56	Tempat Sampah	Ruang Keterampilan	Milik	1	Laik
57	Jam Dinding	Ruang Keterampilan	Milik	1	Laik
58	Kursi Pimpinan	Ruang Keterampilan		10	Tidak Laik
59	Meja Pimpinan	Ruang Keterampilan		18	Laik
60	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Keterampilan	Milik	1	Tidak Laik
61	Simbol Kenegaraan Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Keterampilan	Milik	1	Laik
62		Ruang Keterampilan	Milik	1	Laik
63	Meja Siswa	Ruang Kelas 2 B	Milik	6	Laik
64	Meja Siswa	Ruang Kelas 2 B	Milik	5	Tidak Laik
65	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2 B	Milik	18	Laik
66	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2 B	Milik	15	Tidak Laik
67	Meja Guru	Ruang Kelas 2 B	Milik	1	Laik
68	Kursi Guru	Ruang Kelas 2 B	Milik	1	Laik
69	Papan Tulis	Ruang Kelas 2 B	Milik	1	Laik
70	Lemari	Ruang Kelas 2 B	Milik	1	Laik
71	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2 B	Milik	1	Laik
72	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	1	Laik

73	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	16	Tidak Laik
74	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	34	Tidak Laik
75	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	1	Laik
76	Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik	1	Laik
77	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik	1	Laik
78	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik	1	Laik
79	Lemari	Ruang Kelas 5	Milik	1	Laik
80	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik	1	Laik
81	Meja Siswa	Ruang Kelas 1		3	Laik
			Milik	12	Tidak Laik
83	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1		3	Tidak Laik
			Milik	26	Laik
84	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	26	Tidak Laik
85	Meja Guru	Ruang Kelas 1	Milik	1	Laik
86	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	Milik	1	Laik
87	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	Milik	1	Laik
88	Lemari	Ruang Kelas 1	Milik	1	Laik
89	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1		1	Laik
			Milik	1	Laik
90	Meja Siswa	Ruang Kelas 2 A		2	Tidak Laik
			Milik	10	Laik
92	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2 A		21	Laik
			Milik	1	Tidak Laik
94	Meja Guru	Ruang Kelas 2 A	Milik	1	Laik
95	Kursi Guru	Ruang Kelas 2 A	Milik	1	Laik
96	Papan Tulis	Ruang Kelas 2 A	Milik	1	Laik
97	Lemari	Ruang Kelas 2 A	Milik	1	Laik
98	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2 A		1	Laik
			Milik	1	Laik
99	Meja Siswa	Gudang	Milik	3	Tidak Laik
100	Kursi Siswa	Gudang	Milik	1	Tidak Laik
101	Meja Guru	Gudang		1	Tidak Laik
102	Kursi Guru	Gudang		1	Tidak Laik
103	Lemari	Gudang	Milik	1	Tidak Laik
104	Papan Panjang	Gudang		1	Tidak Laik
			Milik	1	Tidak Laik
105	Tempat Sampah	Gudang		1	Laik
			Milik	1	Laik
106	Meja Siswa	Ruang Kelas 3 A		1	Laik
			Milik	17	Tidak Laik

107	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3 A	Milik	36	Laik
108	Meja Guru	Ruang Kelas 3 A	Milik	1	Laik
109	Kursi Guru	Ruang Kelas 3 A	Milik	1	Laik
110	Papan Tulis	Ruang Kelas 3 A	Milik	1	Laik
111	Lemari	Ruang Kelas 3 A	Milik	1	Laik
112	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3 A	Milik	1	Laik
113	Kursi Siswa	Ruang Olahraga	Milik	2	Tidak Laik

Sumber: Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

b. Prasarana

Tabel 3.6 Keadaan Prasarana SDN 18 Rejang Lebong

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	3 Gudang	Rusak Berat
2	2 Kamar Mandi Guru	Baik
3	Kantin	Baik
4	Ruang Kelas 1 s/d 6	Baik
5	Ruang Keterampilan	Ruang Guru
6	Ruang Olahraga	Rusak Berat
7	Ruang Perpustakaan	Baik
8	2 Rumah Penjaga Sekolah	Baik

Sumber:

Staff TU SDN 18 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti di SDN 18 Rejang Lebong sekolah ini telah melaksanakan berbagai program Adiwiyata. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elyana selaku Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong:

Benar bahwa sekolah kami telah melaksanakan Program Adiwiyata. Bahkan sekolah kami telah mendapatkan predikat juara dua sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten. Yang mana predikat ini menambah prestasi sekolah kami.⁴⁶

Pernyataan Ibu Elyana di atas didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Rahma salah satu guru kelas empat SDN 18 Rejang Lebong, ia mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya kami tidak menyangka bahwa sekolah kami terpilih sebagai peringkat dua sekolah Adiwiyata yang bersaing dengan dua sekolah lainnya yaitu SDN 13 Rejang Lebong dan SDN 02 Rejang Lebong.⁴⁷

Selain Ibu Elyana dan Ibu Rahma, Pak Hery sebagai salah satu staff TU SDN 18 Rejang Lebong juga menambahkan:

Alhamdulillah sekolah kami terpilih sebagai salah satu sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2019 kemaren. Tentunya ini merupakan prestasi yang membanggakan bagi sekolah.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa kondisi sekolah terlihat sangat asri dan dipenuhi berbagai pohon yang merupakan salah satu ciri-ciri dari sekolah Adiwiyata.

Salah satu kreteria sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata ialah melaksanakan dua prinsip dasar yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Adapun yang diungkapkan Ibu Elyana mengenai prinsip-prinsip tersebut ialah:

Tentunya kami selaku warga sekolah selalu berusaha melaksanakan berbagai prinsip-prinsip tersebut. Setiap program yang dilaksanakan

⁴⁶ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁴⁷ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁴⁸ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

harus dilaksanakan secara bersama-sama dan atas persetujuan bersama pula baik itu antar pendidik, siswa serta warga sekolah lainnya.⁴⁹

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elyana, Ibu Rahma juga mengungkapkan bahwa:

Tentunya baik itu perencanaan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan harus dilakukan secara partisipatif. Karena suatu kegiatan tidak akan bisa berjalan hanya dengan satu orang saja. Tapi dapat gagal hanya dengan satu orang.⁵⁰

Pak Hery juga menambahkan bahwa “Peran warga sekolah sangat menentukan keberhasilan program ini. Karena setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dan tujuan yang sama terutama untuk meningkatkan mutu sekolah”.⁵¹

Adapun prinsip lainnya yaitu prinsip berkelanjutan, artinya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus dan dalam kurun jangka panjang dan menyeluruh. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Elyana:

Benar bahwa prinsip ini harus dijalankan dengan baik. Bahkan sekolah telah membuat perencanaan kegiatan jangka panjang yang berkaitan dengan upaya PPLH.⁵²

Sejalan yang diungkapkan Ibu Elyana, Ibu Rahma juga mengungkapkan bahwa :

Seperti prinsipnya yang kontinew, artinya program ini tidak dapat berjalan dalam satu waktu saja. Seperti halnya program Adiwiyata ini setelah suatu sekolah berhasil mengikuti kejuaraan tingkat Kabupaten,

⁴⁹ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁵⁰ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁵¹ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

⁵² Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

maka sekolah dapat mengikuti tingkat Provinsi, dan bahkan tingkat Nasional.⁵³

Selain dari menjalankan prinsip-prinsip dasar, suatu sekolah dapat dikatakan sekolah yang menjalankan program Adiwiyata apabila menjalankan standar dan komponen Adiwiyata diantaranya kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan semua informan mengungkapkan bahwa SDN 18 Rejang Lebong telah melaksanakan komponen ini. Yaitu dapat dibuktikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dikaitkan dengan upaya PPLH. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Elyana:

Secara umum pelaksanaan program adiwiyata ini membahas mengenai Pendidikan Perlindungan Lingkungan Hidup. Hal ini sejalan dengan visi, misi serta tujuan SDN 18 Rejang Lebong. Salah satu dari visi sekolah ialah membentuk manusia yang berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif. Serta misi sekolah ialah mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan di lingkungan dan menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.⁵⁴

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Rahma sebagai salah satu pendidik di SDN 18 Rejang Lebong. Bu Rahma mengungkapkan bahwa sebelum mengimplementasikan program adiwiyata ini, sekolah telah menjalankan berbagai kegiatan mengenai

⁵³ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁵⁴ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

pendidikan perlindungan lingkungan hidup. Beliau juga mengemukakan bahwa:

Visi, misi serta tujuan SDN 18 Rejang Lebong telah memuat berbagai kegiatan serta pembelajaran mengenai PPLH. Sebenarnya program Adiwiyata ini merupakan produk lama yang di kemas menjadi produk baru. Yang mana setiap komponen kegiatan disusun menjadi lebih variatif dan terarah.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah tersebut bahwa dari pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Rahma dapat disimpulkan bahwa visi, misi serta tujuan SDN 18 Rejang Lebong sudah mengarah pada terbentuknya upaya Pendidikan Perlindungan Lingkungan Hidup. Yang mana pihak sekolahpun telah mensosialisasikannya secara berkala dan serentak pada seluruh warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Sehingga berbagai pihak terutama warga sekolah dapat mengetahui dan memahami visi, misi, dan tujuan sesuai dengan langkah kebijakan sekolah yang telah diputuskan bersama. Sehingga dengan ini, visi, misi dan tujuan SDN 18 Rejang Lebong telah sejalan dengan tujuan pelaksanaan Program Adiwiyata.

Disamping visi, misi, dan tujuan sekolah yang berwawasan lingkungan, kegiatan sekolah telah mengarah pada upaya PPLH. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahma:

Untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, sekolah menyusun pelaksanaan kegiatan piket, pemeliharaan taman kelas.

⁵⁵ Rahma, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Selain itu sekolah membuat kebijakan untuk melaksanakan kegiatan BBM (Bawa Botol Minum) dan bekal sehat untuk siswa.⁵⁶

Seperi yang diungkapkan Ibu Rahma di atas, Ibu Elyana mengungkapkan bahwa:

Adapun kegiatan sekolah yang berkaitan dengan upaya PPLH disekolah ini ialah pelaksanaan kegiatan Jumsih yang terjadwal. Yang artinya seluruh komponen sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan siswa dilibatkan dalam kegiatan ini.⁵⁷

Sejalan dengan kegiatan di atas, Pak Hery menambahkan bahwa:

Kegiatan Jumsih ini bertujuan untuk membuat warga sekolah peduli terhadap kebersihan lingkungan dan berupaya menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.⁵⁸

Selain dari berbagai kegiatan di atas berdasarkan hasil wawancara serta observasi sekolah menjalankan kegiatan Kantin Sehat yang merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam keberhasilan suatu Program Adiwiyata. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Rahma:

Program Adiwiyata ini cakupannya sangat luas, segala kegiatan yang berkaitan baik itu kebersihan, kesehatan merupakan salah satu penilaian pelaksanaan program Adiwiyata. Seperti sekolah kami yang melaksanakan program kantin sehat.⁵⁹

Pernyataan Ibu Rahma di atas dibenarkan oleh Ibu Elyana ia mengungkapkan bahwa “bahkan Kantin Sehat SDN 18 Rejang Lebong telah diikuti sertakan hingga tingkat Nasional”. Selain dari berbagai kegiatan pendukung pelasaan program Adiwiyata seperti pada program PPK yang

⁵⁶ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁵⁷ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁵⁸ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

⁵⁹ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

memuat kegiatan senam bersama untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Serta pada program GLS yang memuat kegiatan Pohon Baca dan Pojok Baca yang memuat bacaan mengenai lingkungan.

- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, berdasarkan hasil wawancara bersama para informan, kebijakan struktur kurikulum Sekolah Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong dikembangkan melalui kebijakan sekolah secara bertahap untuk memuat materi PPLH di dalam tiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong:

SDN 18 Rejang Lebong telah mengimplementasikan Kurikulum 2013, dimana upaya PPLH dalam pembelajaran sudah ada pada kurikulum tersebut. Sehingga berbagai mata pelajaran memiliki karakteristik materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup.⁶⁰

Pernyataan ini pun didukung oleh pernyataan salah satu Staf SDN 18 Rejang Lebong, Pak Hery mengatakan “Yang saya ketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan sistem K13 dan pada proses pembelajarannya telah memasukkan unsur-unsur upaya PPLH.”⁶¹

Sebagai salah satu guru kelas Ibu Rahma memiliki pandangan mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Ia mengungkapkan bahwa:

Tenaga pendidik di SDN 18 Rejang Lebong telah berkompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Ia mengungkapkan bahkan kurikulum sekolah telah memuat berbagai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup bahkan ada tema pembelajaran tersendiri mengenai lingkungan.

⁶⁰ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁶¹ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

Selain dari itu, berdasarkan wawancara bersama beberapa siswa SDN 18 Rejang Lebong mereka sepakat mengatakan bahwa mereka melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa SDN 18 Rejang Lebong. Rara mengungkapkan bahwa “Kami pernah belajar mengenai lingkungan dan pembelajarannya sangat menyenangkan”.⁶²

- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, seperti prinsipnya yang partisipatif artinya semua kegiatan yang diimplementasikan harus dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Seperti halnya berbagai kegiatan di atas dapat terlaksana secara maksimal dan optimal karena dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Setiap warga sekolah memiliki peran yang sama untuk menjaga lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan Ibu Elyana bahwa:

Setiap warga sekolah memiliki peran yang sama dalam menjalankan berbagai kegiatan dalam program ini. Karena semua pihak memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.⁶³

Selain dari itu, sekolah SDN 18 Rejang Lebong juga menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Elyana “Kami bekerjasama dengan pihak kehutanan untuk membuat pembibitan pohon-pohon untuk jangka panjang”.

⁶² Rara, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶³ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Tak hanya itu kegiatan penunjang lainnya yang pernah dilaksanakan SDN 18 Rejang Lebong dalam pengimplementasian program Adiwiyata ialah pembuatan kantin sehat. Sekolah bekerjasama dengan pihak desa untuk pembuatan kantin sehat. Pihak desan dan Dinas Pendidikan memfasilitasi berbagai kebutuhan kantin sehat ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rahma:

Kami bekerjasama dengan pihak desa dalam pembangunan kantin sehat. Pihak desa dan Dinas Pendidikan memberikan fasilitas serta bantuan berupa lemari penyimpanan yang layak pakai serta pembuatan wastafel di depan kantin.⁶⁴

Ibu Elyana juga menambahkan bahwa:

Sekolah ini memiliki kantin sehat yang pernah dilombahkan dalam tingkat nasional. Kami menjalin kemitraan dengan Badan POM dengan kriteria makanan. Bahkan Badan POM telah mencicipi hasil tanaman sekolah yang kami budidayakan.⁶⁵

Selain dari pada itu SDN 18 Rejang Lebong yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas dalam kegiatan Dokter Kecil. Pihak Puskesmas akan memberikan pembelajaran serta arahan untuk mensosialisasikan berbagai pembelajaran mengenai kesehatan dan pentingnya menjaga kebersihan yang mana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pendukung terlaksananya program Adiwiyata seperti yang diungkapkan Pak Hery:

⁶⁴ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁶⁵ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Setiap tahunnya pihak Puskesmas akan datang ke sekolah kami dalam kegiatan dokter kecil. Siswa yang memiliki potensi serta ketertarikan mengenai kesehatan diperbolehkan mengikutsertakan diri sebagai Dokter kecil. Yang mana pihak Puskesmas akan memberi pembelajaran dasar mengenai kebersihan, kesehatan, dsb.⁶⁶

Adapun pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SDN 18 Rejang Lebong ini sudah cukup memadai, mulai dari tersedianya dua jenis kotak sampah disetiap sudut sekolah hingga sarana lainnya yang menunjang kebersihan lingkungan sekolah. Seperti pernyataan Ibu Elyana ketika diwawacarai peneliti, beliau mengatakan:

Dapat dilihat sendiri bahwasanya sekolah kami telah menyediakan dua jenis kotak sampah disetiap sudut sekolah yang terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik, alat kebersihan sekolah, sarana air bersih dsb. Namun sekolah kami tidak memiliki alat pengelolaan sampah lanjutan karena harganya yang cukup mahal.⁶⁷

Berkaitan dengan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SDN 18 Rejang Lebong sejauh pengamatan peneliti selama melakukan observasi dilapangan, terlihat fasilitas yang sangat mendukung warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Hery:

Disekolah ini menyediakan fasilitas yang menunjang warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan, selain menyediakan dua jenis kotak sampah tetapi juga ada wastafel yang membantu warga sekolah untuk menjaga kebersihan.⁶⁸

⁶⁶ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶⁷ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁶⁸ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

Seperti apa yang dikatakan Bapak Hery di atas, Bu Rahma juga mengungkapkan bahwa: “Sebelum adanya program selama pandemi Covid 19 ini, sekolah kami telah menyediakan wastafel sederhana disetiap kelas”⁶⁹ Selain wastafel, sekolah ini juga memberdayakan tumbuh-tumbuhan serta tanaman peneduh disekitar sekolah hal ini bermaksud agar warga sekolah akan terbiasa untuk lebih dekat dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rahma, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu yang menjadi penilaian tim penilai Adiwiyata disekolah ini ialah sekolah kami tidak ditemukan penumpukan sampah dan pembakaran sampah di lingkungan sekolah. Selain itu ada upaya pemanfaatan lahan disekolah ini seperti adanya kebun dibelakang sekolah.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan para informan di atas, mereka mengungkapkan bahwa SDN 18 Rejang Lebong telah merawat serta menjaga lingkungan sekolah. Yang mana pihak sekolah selalu memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sehingga menjadi tempat yang nyaman dalam proses belajar dan mengajar. Contohnya untuk mendukung GLS, Sekolah memanfaatkan pohon peneduh yang ada di sekolah sebagai tempat membaca bagi siswa pada program Pohon Baca. Sekolah juga memanfaatkan lahan yang ada disekolah dengan menanam berbagai tanaman yang bermanfaat bahkan menghasilkan.

⁶⁹ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁷⁰ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

2. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

Membentuk karakter peduli lingkungan siswa ialah proses pendidikan agar siswa secara aktif ikut serta dalam segala kegiatan melalui upaya PPLH. Karakter ini dicerminkan dan ditanamkan dalam diri siswa hingga membentuk kesadaran serta pembiasaan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan hidup secara terus-menerus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan di SDN 18 Rejang Lebong. Mereka sepakat mengatakan bahwa membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan merupakan suatu hal yang dirasa sulit dalam proses pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahma:

Membentuk siswa menjadi orang yang berkarakter bukanlah suatu hal yang mudah. Karena untuk membentuk siswa menjadi orang yang berkarakter peduli terhadap lingkungan bukan sekedar pemberian teori pembelajaran saja tetapi melalui proses pendidikan serta pembiasaan.⁷¹

Pernyataan di atas bermaksud bahwa membentuk karakter peduli lingkungan siswa tidak hanya melalui pemberian teori pembelajaran semata melainkan pemberian contoh, praktek serta pembiasaan. Sejalan dengan pernyataan Ibu Rahma, Ibu Elyana mengungkapkan bahwa:

Kami selalu berusaha untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup agar siswa paham pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Sehingga siswa dapat menganggap menjaga dan melestarikan lingkungan bukan sekedar kewajiban tapi sebagai suatu kebutuhan.⁷²

⁷¹ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁷² Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Ibu Rahma juga mengungkapkan bahwa pendidik sangat memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Guru harus memiliki cara atau treatment khusus untuk membangun kesadaran siswa terhadap lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahma:

Sebagai guru kita harus memiliki inisiatif dan mencari cara untuk membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Sebagai wali kelas saya mengajak siswa untuk membuat taman kelas. Siswa diberi kesempatan dan diarahkan untuk menanam yang baik dan benar.⁷³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa benar setiap ruang kelas memiliki taman kelas. Yang mana tanaman itu merupakan bentuk partisipasi pemeliharaan lingkungan sekolah. Ketika peneliti bertanya apa kegiatan itu membentuk karakter peduli lingkungan siswa, para informan sepakat mengatakan bahwa siswa terlihat menikmati kegiatan tersebut. Bahkan secara tidak sadar mereka bersaing antar kelas untuk menjaga dan merawat taman kelas mereka masing-masing.

Pelaksanaan piket kelas merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa setiap harinya. Dengan arahan serta pembiasaan rutin yang diberikan guru terhadap siswa membuat siswa terbiasa serta suka rela untuk membersihkan lingkungan kelasnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Rahma:

Kami seluruh wali kelas memberikan jadwal piket kelas pada setiap setiap siswa. Seiring waktu serta melalui proses pembiasaan. Siswa secara sukarela menjalankan piket kelas yaitu dengan menyapu serta membersihkan ruangan kelas sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman.⁷⁴

⁷³ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁷⁴ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Selain dari itu siswa dianjurkan untuk selalu membersihkan WC sekolah. Tentunya anjuran dan perintah untuk menjaga kebersihan toilet siswa selalu disosialisasikan oleh kepala sekolah dan para guru di setiap waktu.

Menurut Kementerian Pendidikan Lingkungan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yang menjadi indikator peduli lingkungan siswa terbagi menjadi dua. Kelas 1-3 yaitu buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, dan menjaga kebersihan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai indikator di atas. Mereka sepakat mengatakan bahwa siswa pada kelas tersebut telah menunjukkan sikap-sikap tersebut. Pernyataan tersebut seperti yang di katakan Ibu Elyana:

Bisa dilihat sendiri bahwa keadaan WC di sekolah sangat bersih. Hal ini tentunya karena siswa baik itu kelas rendah ataupun kelas tinggi yang selalu menjaga kebersihan WC. Setiap guru di sekolah ini membimbing siswa untuk buang air besar dan kecil di WC dan membersihkan setelahnya.⁷⁵

Membuang sampah ditempatnya, merupakan salah satu indikator peduli lingkungan siswa pada kelas rendah. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Rahma:

Awalnya membentuk kesadaran siswa membuang sampah pada tempatnya adalah hal yang menyulitkan. Apa lagi siswa kelas rendah yang harus diberikan perhatian lebih untuk tidak membuang sampah sembarangan. Karena kebiasaan membuang sampah sembarangan

⁷⁵ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

merupakan aktifitas yang kerap dilakukannya diluar sekolah. Tapi seiring waktu, kebiasaan buruk siswa tersebut berubah dengan sendirinya.⁷⁶

Perubahan sikap untuk membuang sampah sembarangan pada siswa tersebut terjadi karena setiap pendidik yang secara spontan memberikan teguran dan hukuman yang mendidik terhadap siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan. Sehingga menimbulkan efek jera terhadap siswa tersebut. Seperti pernyataan yang diungkapkan Pak Hery:

Biasanya saya secara spontan akan menegur siswa yang terlihat tidak peduli terhadap lingkungan. Teguran tersebut pun harus di sertai dengan hukuman yang mendidik agar dapat menimbulkan efek jera pada siswa. Seperti memungut sampah di halaman sekolah dsb.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Rahma, beliau mengungkapkan:

Saya memiliki cara sendiri dalam membuat kesadaran siswa agar peduli terhadap lingkungan. Saya akan membuat kesepakatan pada siswa, siswa diberi kesempatan untuk memilih hukuman yang tepat apabila tidak menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Setiap siswa lain dapat melaporkan apabila melihat temannya melanggar kesepakatan. Sehingga siswa yang melanggar akan mendapat hukuman yang disepakati tersebut.⁷⁸

Dengan kesepakatan tersebut secara tidak langsung membuat siswa akan berhati-hati dan menjauhi sikap tidak peduli lingkungan tersebut. Beliau juga mengungkapkan setiap guru yang ada disekolah memiliki cara-caranya tersendiri untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Seperti

⁷⁶ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁷⁷ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

⁷⁸ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

memberikan pujian hingga pemberian reward dari dana pribadi guru terhadap siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Untuk kelas 4-6 yang menjadi indikator sikap peduli lingkungan siswa ialah membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman yang ada disekolah.

Bentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang lebong juga dapat dilihat dari adanya sikap peduli untuk senantiasa bertindak dalam upaya pendidikan lingkungan hidup. Sebagian besar siswa yang menjadi sampel penelitian mengungkapkan bahwa mereka akan menegur, memarahi, dan bahkan mengadukan kepada guru apabila melihat teman lain merusak dan mengotori lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan Nabila Wulandari “Saya akan menegur teman saya yang membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman”⁷⁹. Serta yang diungkapkan Aldino rizki “Apabila melihat teman yang mengotori kelas dan membuang sampah sembarangan saya akan mengadukannya kepada guru”.

Pernyataan beberapa siswa diatas sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Rahma:

Anak-anak akan mengadukan setiap permasalahan yang mereka lihat. Contohnya apabila mereka melihat salah satu temannya yang mengotori kelas, merusak taman kelas dan sebagainya.⁸⁰

⁷⁹ Nabila Wulandari, *Wawancara*, Pada hari Kamis, Tanggal 9 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan indikator di atas, melalui proses observasi dan wawancara dengan pendidik yang ada di SDN 18 Rejang Lebong. Siswa telah menunjukkan sikap-sikap tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elyana:

Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah kami melaksanakan program Jum'at Bersih dimana setiap warga sekolah terutama siswa berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan sekolah. Setiap siswa baik dari kelas rendah dan kelas tinggi diberikan tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan sekolah dari membersihkan WC, halaman sekolah dan merawat tanaman.⁸¹

Tentunya kegiatan tersebut merupakan upaya membiasakan warga sekolah terutama siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Rahma:

Kegiatan ini rutin kami laksanakan dalam upaya PPLH. Kami sebagai pendidik memberikan tanggung jawab kepada setiap siswa terhadap tugasnya dalam program ini. Biasanya kelas tinggi bertugas untuk membersihkan WC, dan memelihara taman sekolah. Sedangkan kelas rendah ditugaskan untuk membantu atas arahan serta bimbingan guru.⁸²

Adapun pendidikan lainnya yang mengarahkan terbentuknya karakter peduli lingkungan di SDN 18 Rejang lebong ialah sekolah merancang berbagai kegiatan yang mengarah pada upaya PPLH. Seperti untuk mendukung program GLS sekolah. Sekolah meyiapkan wadah atau tempat baca yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini seperti yang diungkapkan Pak Hery:

Seperti yang kita ketahui bahwa membaca adalah jendela ilmu, dalam mendukung upaya pendidikan lingkungan hidup, sekolah telah menyediakan buku bacaan mengenai lingkungan pada kegiatan pohon

⁸¹ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁸² Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

baca dan pojok baca. Hal ini bertujuan agar siswa senantiasa mengerti mengenai lingkungan melalui buku-buku yang disediakan.⁸³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi kegiatan di SDN 18 Rejang Lebong. Berbagai kegiatan sekolah telah mendukung usaha pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Serta berdasarkan informasi yang diungkapkan Para informan berpendapat bahwa kegiatan yang disusun sekolah ini cukup berhasil dalam usaha membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Siswa secara tak sadar akan paham terhadap tugasnya masing-masing dalam menjaga lingkungan sekolah karena pembiasaan tersebut.

3. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

Dalam Pengimplementasian Program Adiwiyata di sekolah harus didasari oleh prinsip-prinsip serta komponen dan standar Adiwiyata. Yang mana Prinsip adiwiyata terdiri dari dua. Pertama partisipatif, artinya sebuah bagian manajemen sekolah terlibat di dalam seluruh proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian sesuai tanggung jawab dan perannya. Kedua berkelanjutan, artinya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus dalam kurun waktu jangka panjang dan menyeluruh, meliputi aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan,

⁸³ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan.

Sebagai sekolah yang mengimplementasikan Program Adiwiyata, setiap sekolah harus memuat keempat komponen dan standar Adiwiyata yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang telah dibahas di atas.

Implementasi dari program adiwiyata dalam ranah pendidikan sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Adapun tujuan dari implementasi program Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Rahma ialah:

Selain untuk meningkatkan mutu serta kualitas sekolah. Tujuan utama dari pengimplementasian Program Adiwiyata disekolah ini ialah untuk membentuk rasa peduli siswa terhadap lingkungan.⁸⁴

Sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Rahma, Ibu Elyana juga mengungkapkan bahwa:

Membangun kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan bukanlah perkara yang mudah. Sehingga diharapkan dengan adanya Program Adiwiyata dapat menjadi alternatif untuk membentuk siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan dengan kegiatan yang variatif serta menyenangkan.⁸⁵

Berdasarkan ungkapan informan di atas, dapat diketahui bahwa Program Adiwiyata merupakan bentuk kegiatan yang terprogram di sekolah tersebut.

⁸⁴ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁸⁵ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Adiwiyata dianggap sebagai solusi untuk mencetak siswa sebagai generasi yang peduli terhadap lingkungan. Bentuk rasa peduli lingkungan siswa tidak dapat diciptakan tanpa adanya pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahma:

Membentuk karakter peduli lingkungan siswa merupakan salah satu faktor penghambat program Adiwiyata disekolah ini. Tetapi bukan berarti hal ini tidak dapat diatasi. Dengan melalui pembiasaan secara rutin melalui berbagai kegiatan. Seiring waktu karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya.⁸⁶

Seperti pembahasan sebelumnya, bahwa SDN 18 Rejang Lebong telah mengimplementasikan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sesuai dengan empat standar komponen adiwiyata seperti:

- a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SDN 18 Rejang Lebong pada hakikatnya sudah tergambar dalam visi serta misi sekolah. Penyusunan visi, misi, dan tujuan Sekolah Adiwiyata merupakan syarat yang harus disepakati oleh seluruh warga sekolah. Hal ini menghasilkan komitmen yang diwujudkan melalui penetapan kebijakan sekolah yang memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dituangkan dalam kurikulum yang dipergunakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong, beliau mengungkapkan:

Secara umum pelaksanaan program adiwiyata ini membahas mengenai Pendidikan Perlindungan Lingkungan Hidup. Hal ini sejalan dengan visi, misi serta tujuan SDN 18 Rejang Lebong. Salah satu dari visi sekolah ialah membentuk manusia yang berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif. Serta misi

⁸⁶ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

sekolah ialah mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan di lingkungan dan menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.⁸⁷

Tentunya Program Adiwiyata ini memiliki peran yang penting dalam membentuk rasa peduli siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat variatif dan terarah. Adapun kegiatan penunjang lainnya yang dilaksanakan sekolah yaitu program BBM (bawa botol minum) dan bekal setiap harinya. Kegiatan ini merupakan kebijakan sekolah untuk menghindari siswa mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahma:

Kami memiliki program tersendiri dalam mendukung Program Adiwiyata yaitu pelaksanaan Program BBM (bawa botol minum) dan menganjurkan siswa membawa bekal. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Program ini berkaitan dengan menjaga kesehatan serta kebersihan siswa.⁸⁸

Sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Rahma, Pak Hery mengungkapkan bahwa sekolah juga melaksanakan kegiatan lain yaitu makan-makanan sehat selama satu bulan sekali.

Disekolah ini mengadakan makan-makan bersama setiap satu bulan sekali. Setiap siswa dianjurkan membawa bekal empat sehat lima sempurna.⁸⁹

Adapun tujuan kegiatan tersebut ialah untuk memperkenalkan anak makan-makanan yang baik untuk dikonsumsi. Hal ini juga bertujuan agar

⁸⁷ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

⁸⁸ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

setiap siswa paham manfaat dari mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna serta komponen yang ada didalamnya.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti, SDN 18 Rejang Lebong sangat terlihat alami. Sekolah memiliki program dan kegiatan tersendiri untuk mendukung pengimplementasian Program Adiwiyata. Seperti yang tertera bahwa sekolah memiliki program Implementasi PPK(Penguatan Pendidikan Karakter). Adapun kegiatan yang berkaitan seperti pelaksanaan piket secara bergiliran sesuai jadwal yang telah dibuat (berlaku untuk seluruh kelas), senam bersama, dan membuat poster kata-kata bijak yang mengingatkan tentang kebersihan. Serta dalam Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah diantaranya pada program Pojok Baca dan Pohon Baca. Dimana sekolah menyediakan berbagai buku mengenai pendidikan Lingkungan Hidup. tentunya berbagai kegiatan yang disusun merupakan usaha pihak sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, merupakan standar komponen kedua program Adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh SDN 18 Rejang Lebong dalam menimplementasikan Program Adiwiyata. Tentunya dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki relasi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Kebijakan struktur kurikulum sekolah Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong dikembangkan melalui kebijakan sekolah secara bertahap untuk memuat materi PPLH di dalam tiap

mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong:⁹⁰

SDN 18 Rejang Lebong telah mengimplementasikan Kurikulum 2013, dimana upaya PPLH dalam pembelajaran sudah ada pada kurikulum tersebut. Sehingga berbagai mata pelajaran memiliki karakteristik materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Pernyataan ini pun didukung oleh pernyataan salah satu staf SDN 18 Rejang Lebong, Pak Hery mengungkapkan:

Yang saya ketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan sistem K13 dan pada proses pembelajarannya telah memasukkan unsur-unsur upaya PPLH.⁹¹

Sebagai pendidik harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan. Setiap pendidik harus memiliki kreatifitas terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus memiliki variasi dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar tidak dalam kondisi yang menjenuhkan. Sesekali guru dapat memberikan pembelajaran melalui praktek sehingga siswa dapat mengetahui suatu pembelajaran secara real. Ibu Rahma mengungkapkan bahwa salah satu kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui mata pelajaran IPS ialah:

Salah satu contoh dari pendidikan Lingkungan Hidup yang terdapat dalam mata pelajaran IPS mengenai pengelolaan limbah. Saya memerintahkan siswa untuk membawa 3 jenis sampah yaitu kertas, plastik, dan daun. Saya mengarahkan siswa untuk menanam ketiga jenis sampah tersebut di wadah yang berbeda selama satu bulan. Ketika telah satu bulan saya akan memerintahkan anak untuk menggalihnya. Setiap anak dapat melihat perbedaan ketiga jenis

⁹⁰ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁹¹ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

sampah tersebut dan dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Serta siswa dapat mengetahui jenis sampah yang dapat diolah kembali.⁹²

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elyana, Ibu Rahma dan Bapak Hery sepakat mengungkapkan bahwa pengembangan materi Sekolah Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong telah sesuai dengan struktur kurikulum Sekolah Adiwiyata.

Hal ini tentunya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Elyana:

Disekolah ini ekstrakurikuler wajib yang berkaitan mengenai penanaman karakter peduli lingkungan siswa ialah Pramuka. Seperti yang kita ketahui Pramuka memuat berbagai kegiatan dalam usaha membentuk karakter siswa. Agar siswa lebih disiplin dan taat terhadap aturan.⁹³

Ungkapan Ibu Elyana di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rahma:

Program adiwiyata ini membahas mengenai pemahaman karakter yang dikaitkan dengan upaya PPLH. SDN 18 Rejang Lebong dapat mensosialisasikan kegiatan PPLH dalam ekstrakurikuler pramuka. Kalian akan melihat perbedaan antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak aktif. Seperti halnya di sekolah ini setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka cenderung orang yang sangat disiplin. Mereka paham hubungannya dengan alam sehingga timbul rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.⁹⁴

⁹² Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁹³ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Ibu Rahma mengungkapkan dalam memberikan pembiasaan serta contoh mengenai cara yang benar berperilaku terhadap lingkungan akan membantu terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Karena anak sekolah dasar berada pada usia yang masih mencari jati dirinya. Hingga dengan pemberian pemahaman karakter peduli lingkungan ini akan membantu mengarahkan siswa untuk menjadi generasi yang melestarikan lingkungan dikemudian hari.

Berdasarkan uraian informasi yang di dapat peneliti di atas ialah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Seperti yang diketahui bahwa yang menjadi objek dari pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini ialah siswa. Siswa diikutsertakan dalam berbagai materi ajar mengenai pendidikan lingkungan hidup. Sehingga siswa dapat mengetahui teori serta konsep dari PPLH tersebut melalui materi yang dikembangkan oleh pendidik.

- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan standar komponen Adiwiyata yang dirasa penting. Pendidikan berwawasan lingkungan tidak bisa dilaksanakan perorangan seperti halnya di Instansi Pendidikan yang membutuhkan kerjasama antar warga sekolah. Sehingga tujuan dari pelaksanaan suatu program akan berjalan lancar. Seperti yang dikemukakan Ibu Elyana selaku Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong:

Dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata ini membutuhkan kerjasama antar warga sekolah. Seperti halnya sebelum penerapan program ini saya selaku kepala sekolah merupakan motivator utama yang bertugas mensosialisasikan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah sebagai upaya PPLH kepada setiap warga sekolah baik itu guru, staff, dan terutama siswa. Sehingga tujuan sekolah membentuk karakter peduli lingkungan siswa dapat terealisasi dengan baik dan berjalan optimal.⁹⁵

Pernyataan Ibu Elyana tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Rahma:

Dalam pengimplementasian Program Adiwiyata ini tidak dapat di jalankan hanya dengan satu orang saja tapi bersifat partisipatif. Artinya setiap warga sekolah memiliki peran dan kewajiban yang sama dalam mendukung PPLH ini. Tak hanya itu untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan pengimplementasian program ini harus didukung dengan berbagai pihak baik itu wali murid, masyarakat, serta Instansi Pemerintah.⁹⁶

Namun jika membahas mengenai kendala dalam pengimplementasian program ini, mereka sepakat mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala tersulit ialah mengajak siswa untuk berkontribusi aktif dalam upaya PPLH. Sebagian kecil siswa kelas rendah seringkali menunjukkan sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan misalnya, yaitu membuang sampah disembarang tempat. Namun kendala tersebut bukan berarti tidak dapat diatasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Pak Hery :

Secara prinsip tidak ada kendala yang tidak dapat teratasi. Seperti halnya membangun kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan tidak dapat diubah dalam waktu yang singkat. Tetapi

⁹⁵ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁹⁶ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

membutuhkan waktu serta pembiasaan rutin. Dan sebagai pendidik, guru memiliki peran sebagai pemberi contoh.⁹⁷

Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa yang menjadi indikator karakter peduli lingkungan siswa menurut Menurut Kementerian Pendidikan Lingkungan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yang menjadi indikator peduli lingkungan siswa terbagi menjadi dua. Kelas 1-3 yaitu buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga ditaman sekolah, dan menjaga kebersihan sekolah.

Seluruh informan berpendapat bahwa yang menjadi kendala terbesar dalam pengimplemenasian program adiwiyata ini ialah siswa. Seperti yang diketahui bahwa prinsip dari pelaksanaan Program Adiwiyata ini ialah partisipatif dan berkelanjutan. Artinya program ini tidak dapat dijalankan apabila tidak adanya kerjasama serta sinergi antar warga sekolah. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Rahma:

Yang menjadi kendala tersulit dalam pelaksanaan program ini ialah mengajak siswa untuk berkontribusi dalam upaya PPLH. Sebagian kecil siswa terutama siswa pada kelas rendah terkadang secara tak sadar masih membuang sampah tidak pada tempatnya.⁹⁸

Ibu rahma juga mengungkapkan walau telah menawarkan kesepakatan, namun tidak semua siswa paham. Masih ada sebagian kecil

⁹⁷ Heri Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁹⁸ Rahmawaty, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

siswa yang tidak menaati kesepakatan dan anjuran membuang sampah pada tempatnya.

Adapun yang diungkapkan Ibu Elyana ialah:

Memang kesulitan utama dalam menjalankan program ini adalah siswa kelas rendah. Guru harus memiliki kesabaran lebih untuk selalu memberikan arahan serta sosialisasi mengenai upaya PPLH. Namun seiring waktu dengan berbagai kegiatan yang dirancang sekolah serta pembiasaan rutin siswa lama-kelamaan akan mengerti.

Seiring dengan kesulitan siswa kelas rendah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata, siswa kelas 4-6 cenderung memiliki sikap kepedulian yang besar terhadap lingkungan. Berdasarkan informasi yang didapat siswa pada kelas tinggi telah melewati pembiasaan serta pembelajaran yang menyeluruh mengenai PPLH. Bahkan sebagian besar siswa kelas tinggi mengetahui apa itu Program Adiwiyata serta manfaat dari pengimplementasiannya.

Dengan adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah, pengimplemetasian Program Adiwiyata di sekolah ini tampak berjalan dengan lancar dan membuat setiap kendala tampak tak berarti.

Sekolah ini juga banyak menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Elyana:

Kami bekerjasama dengan pihak kehutanan untuk membuat pembibitan pohon-pohon untuk jangka panjang. Kami diajarkan bagaimana bercocok tanam yang baik dan benar. Tentunya kegiatan ini dilakukan untuk mendukung upaya PPLH siswa SDN 18 Rejang

Lebong. Sehingga siswa akan paham bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar serta manfaatnya.⁹⁹

Sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Elyana, Rara siswi kelas V juga mengungkapkan bahwa “Kami pernah mengikuti kegiatan penanaman pohon bersama teman-teman. Serta diberi tahu bagaimana cara pembibitan”.¹⁰⁰

Tak hanya itu, kegiatan penunjang lainnya yang pernah dilaksanakan SDN 18 Rejang Lebong dalam pengimplementasian Program Adiwiyata ialah pembuatan Kantin Sehat. Sekolah bekerjasama dengan pihak Desa untuk pembuatan Kantin Sehat. Pihak Desa dan Dinas Pendidikan memfasilitasi berbagai kebutuhan Kantin Sehat ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Elyana:

Kami bekerjasama dengan dengan pihak desa dalam pembangunan kantin sehat. Pihak desa dan dinas pendidikan memberikan fasilitas serta bantuan berupa lemari penyimpanan yang layak pakai serta pembuatan wastafel di depan kantin.¹⁰¹

Pernyataan Ibu Elyana di atas pun di perkuat dengan pernyataan Ibu Rahma:

Sekolah ini memiliki kantin sehat yang pernah dilombahkan dalam tingkat Nasional. Kami menjalin kerjasama dengan Badan POM sebagai Instansi Pemerintah dengan kriteria makanan. Kami diajarkan cara mengetahui makanan yang mengandung zat berbahaya, dan tentunya kegiatan itu dipertontonkan di depan seluruh warga sekolah terutama sisiwa agar tidak jajan sembarangan serta mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan. Bahkan pihak

⁹⁹ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁰ Rara Putri Amanda, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

¹⁰¹ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Badan POM telah mencicipi hasil tanaman sekolah yang kami budidayakan.¹⁰²

Selain dari pada itu SDN 18 Rejang Lebong juga bekerjasama dengan pihak Puskesmas dalam kegiatan Dokter Kecil. Pihak Puskesmas akan memperikan pembelajaran serta arahan untuk mensosialisasikan berbagai pembelajaran mengenai kesehatan dan pentingnya menjaga kebersihan terhadap siswa. Yang mana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pendukung terlaksananya Program Adiwiyata seperti yang diungkapkan Ibu Elyana:

Setiap tahunnya pihak Puskesmas akan datang kesekolah kami dalam kegiatan Dokter Kecil. Siswa yang memiliki potensi serta ketertarikan mengenai kesehatan diperbolehkan mengkitsertakan diri sebagai dokter kecil. Yang mana pihak puskesmas akan memberi pembelajaran dasar mengani kebersihan, kesehatan dsb.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SDN 18 Rejang Lebong mereka sepakat mengatakan bahwa kegiatan ini sangat menyenangkan. Tentunya berbagai pernyataan di atas merupakan kegiatan pendukung pengimplementasian Program Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong. Yang mana berbagai kegiatan tersebut tidak dapat dijalankan apabila tidak ada sinergi antar warga sekolah.

- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan merupakan komponen penting dalam penilaian program Adiwiyata di sekolah ini. Dengan kelengkapan fasilitas serta pengelolaan sarana ramah lingkungan yang tepat

¹⁰² Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

¹⁰³ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

akan membantu pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eyana:

Kami telah menyediakan dua jenis kotak sampah(organik dan anorganik) di setiap sudut sekolah. Tentunya fasilitas ini merupakan sarana pendukung dalam pengimplementasian program Adiwiyata agar tak ada alasan untuk siswa membuang sampah di sembarang tempat.

Selain dari itu, Ibu Rahma juga mengungkapkan selain sarana pembuangan sampah, sekolah juga menyediakan sarana air bersih. Ia mengungkapkan bahwa:

Bahkan sebelum pandemi Covid 19 ini menyerang, kami pihak sekolah telah menyiapkan wastafel sederhana untuk menjaga kebersihan dan kesehatan siswa. Bahkan saya memberikan aturan kelas tidak akan dimulai jika masih ada siswa yang belum mencuci tangan sebelum dalam keadaan bersih dan rapi.

Berdasarkan tahapan observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya ada perubahan fisik fasilitas sekolah seperti wastafel yang sebelumnya tampak sederhana dan seadanya sekarang telah diperbarui menjadi lebih bagus. Tentunya sarana tersebut merupakan salah satu dari pelaksanaan Program Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Selain dari itu, SDN 18 Rejang Lebong juga melaksanakan pelayanan kantin sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa menjalankan pola hidup sehat. Agar siswa paham mengenai kebersihan serta makanan yang baik dikonsumsi dan mengurangi makan-makanan yang banyak mengandung zat berbahaya.

Serta sekolah juga memanfaatkan pohon pelindung yang ada dilingkungan sekolah sebagai tempat pelaksanaan program pohon baca.

Seperti yang di ungkapkan pak Hery:

Kami memanfaatkan pohon yang ada di sekolah sebagai tempat belajar dalam kegiatan pohon baca. Hal ini merupakan salah satu solusi agar siswa dapat belajar serta menyatu dengan alam. Dan kegiatan ini juga ditujukan untuk menghilangkan kejenuhan siswa belajar diruang tertutup.¹⁰⁴

Namun pengelolaan sarana ramah lingkungan dalam pengimplementasian Pprogram Adiwiyata di sekolah ini sedikit terkendala karena tidak adanya sarana pengolahan sampah lanjutan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elyana:

Kami sudah menyediakan dua jenis kotak sampah yaitu sampah organik dan anorganik. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa salah satu indikator dari standar komponen program ini yaitu pengolahan sampah. Namun karena keterbatasan biaya indikator tersebut tidak dapat dijalankan.¹⁰⁵

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elyana, Ibu Rahma mengungkapkan bahwa “Sekolah kami terlalu luas harus diimbangi dengan daya dukung lebih dari seperti fasilitas yang lebih dari pula.”¹⁰⁶

Pernyataan di atas dimaksudkan bahwa SDN 18 Rejang Lebong memiliki lingkungan sekolah yang luas. Dimana kebutuhan dari fasilitas dan tenaga kebersihan yang seadanya membuat pelaksanaan program menjadi sedikit terhambat. Seperti yang diungkapkan bapak Hery:

¹⁰⁴ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁵ Elyana, *Wawancara*, Pada hari Selasa, Tanggal 14 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁶ Rahmawati, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Sekolah kami kekurangan tenaga pembersih. Hal ini disebabkan oleh ukuran sekolah yang luas, dan diketahui sekolah memiliki banyak pohon yang berguguran secara terus menerus membuat kami sedikit kewalahan untuk membersihkannya.¹⁰⁷

Berdasarkan berbagai kendala tentang pengelolaan sarana ramah lingkungan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong tidak menghentikan sekolah ini tetap menjalankan program Adiwiyata secara maksimal. Pihak sekolah selalu memaksimalkan dana yang ada di sekolah untuk mendukung upaya PPLH walau tampak sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi yang diraih SDN 18 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong pada tahun 2019.

C. Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang Implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong yang mencakup dibawah ini:

1. Implementasi Program Adiwiyata SD Negeri 18 Rejang Lebong

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial yang dapat menjadi

¹⁰⁷ Hery Prasetyo, *Wawancara*, Pada hari Rabu, Tanggal 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.¹⁰⁸

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2012 dan Nomor 01/II/KB/2010. Program Adiwiyata ini bertujuan untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata diciptakan akibat kekhawatiran pemerintah sehubungan dengan penurunan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang menurun berkaitan dengan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat perlu dididik mengenai kepedulian terhadap lingkungan yang dapat ditumbuhkan melalui pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan hal tersebut melalui program Adiwiyata. Program ini merupakan langkah untuk menciptakan sekolah yang memiliki komitmen untuk mendidik siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Anonim. Penghargaan adiwiyata 2007. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2007)

¹⁰⁹ Rakhmawati dkk, 2016, *Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa; Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang*. UNNES Science Education Journal 5 (1), 2016.

Jadi, Program Adiwiyata ialah program yang diciptakan untuk membangun rasa cinta dan peduli masyarakat terhadap lingkungan, terutama generasi sekarang dan generasi selanjutnya sebagai aset pembangunan di masa yang akan datang. Sehingga kedepannya akan tercipta insan-insan yang memiliki rasa tanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan melalui kegiatan positif untuk pemebangunan kesejahteraan hidup yang berkelanjutan.

SDN 18 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar di Rejang Lebong yang mengimplementasikan Program Adiwiyata. Sekolah ini bahkan mendapat predikat juara dua Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Tahun 2019. Tentunya prestasi yang diraih sekolah ini karena adanya kerjasama antara setiap warga sekolah dalam upaya PPLH. Yang mana sekolah ini telah dianggap sebagai sekolah yang menjalankan standar komponen Adiwiyata diantaranya kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

- a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dapat dilihat dari visi, misi serta tujuan sekolah yang memuat upaya PPLH. Seperti halnya visi sekolah ialah membentuk manusia yang berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif. Serta misi sekolah ialah mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan di lingkungan dan menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan SDN 18 Rejang Lebong yaitu Kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum tersebut telah membahas mengenai upaya PPLH. Serta tenaga pendidik telah memuat dan mengembangkan upaya PPLH dalam penyusunan Silabus, RPP, serta materi ajar sebagai usaha membentuk karakter peduli lingkungan siswa. SDN 18 Rejang Lebong juga mengembangkan materi ajar mengenai PPLH pada ekstrakurikuler Pramuka.
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pada hasil penelitian telah jelas bahwa sekolah ini telah memuat berbagai kegiatan yang berkaitan dalam usaha pendidikan lingkungan hidup serta berbagai kegiatan pendukung Program Adiwiyata. Adapun kegiatan yang disekolah ini ialah, Jum'at bersih, pemeliharaan taman kelas dan taman sekolah, penghijauan atau pembibitan dsb. Serta pelaksanaan program penunjang lainnya seperti BBM(bawa botol minum) serta makan-makanan sehat, mengikutsertakan dalam kegiatan Dokter Kecil, dan pelaksanaan Program Kantin Sehat hingga pada tingkat Nasional. Yang mana setiap kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya kerjasama antara warga sekolah. Selain itu sekolah ini memiliki program dan kegiatan program Adiwiyata lainnya. Seperti pada implementasi program GLS, sekolah memiliki program Pohon Baca dan Pojok Baca di setiap kelas. Dimana sekolah menyediakan berbagai jenis buku mengenai upaya Pendidikan Lingkungan Hidup. Serta dalam program implementasi PPK, sekolah

melaksanakan kegiatan piket kelas secara bergiliran sesuai jadwal yang telah dibuat (berlaku untuk seluruh kelas), senam bersama, dan membuat poster kata-kata bijak yang mengingatkan tentang kebersihan.

- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Sekolah ini telah menyediakan sarana ramah lingkungan seperti sarana air bersih, sarana tempat sampah (organik dan anorganik), meningkatkan pelayanan kantin sehat dsb. Hal ini tentunya dapat dilihat dari kondisi lingkungan sekolah yang tampak asri dan bersih ditandai dengan tidak adanya penumpukan sampah, bekas pembakaran sampah dsb.

2. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (habituation) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor).

Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Ia juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang

dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Bentuk karakter peduli lingkungan siswa ialah ketika siswa secara aktif ikut serta dalam segala kegiatan melalui upaya PPLH. Karakter ini dicerminkan dan ditanamkan dalam diri siswa hingga membentuk kesadaran serta pembiasaan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan hidup secara terus-menerus.

Indikator dari sikap peduli lingkungan itu sendiri, diungkapkan oleh Narwanti¹¹⁰ bahwa sikap peduli lingkungan disekolah dapat dilihat dari: 1) kebersihan ruang kelas yang terjaga, 2) tersedianya tong sampah organik dan non organik, 3) hemat dalam penggunaan bahan praktik, 4) penanganan limbah kimia dari kegiatan praktik.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti di SDN 18 Rejang Lebong. Sekolah ini telah memenuhi berbagai indikator di atas seperti keadaan sekolah yang terlihat bersih, tersedianya dua jenis kotak sampah (organik dan anorganik), serta memanfaatkan sampah menjadi media ajar dan kerajinan.

Adapun Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, peduli lingkungan merupakan sikap dan

¹¹⁰ Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia(Grup Relasi Inti Media, 2011)

tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1-3 yaitu, buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, dan menjaga kebersihan rumah. Sedangkan untuk siswa kelas 4-6 yaitu, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.¹¹¹

Tentunya berbagai indikator tersebut telah dilaksanakan oleh warga sekolah terutama siswa di SDN 18 Rejang Lebong. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan para informan mereka berpendapat bahwa sebagian besar warga sekolah telah menunjukkan sikap-sikap peduli lingkungan. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari keadaan sekolah yang asri, WC yang terlihat bersih, taman kelas dan taman sekolah yang terawat dsb.

Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah ini tidak lepas dari usaha pihak sekolah merancang serta menyusun berbagai kegiatan mengenai upaya PPLH melalui berbagai kegiatan. Dimana setiap siswa diikutsertakan serta berperan aktif dalam setiap kegiatan upaya PPLH guna memupuk rasa peduli siswa terhadap lingkungan.

¹¹¹ Amirul Mukminin: “*Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*”, dalam Jurnal Ta’bid Vol. XIX. No. 02, 2014, hlm 232

Adapun upaya yang dilaksanakan pihak SDN 18 Rejang Lebong dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa terkait dengan permasalahan mengenai upaya Pendidikan Lingkungan Hidup, diantaranya:

- a. Siswa membuang sampah sembarangan, pihak sekolah menyediakan sarana pembuangan sampah disetiap sudut sekolah serta memberikan sosialisasi serta pembiasaan rutin seperti pelaksanaan piket yang terjadwal.
- b. Siswa merusak tanaman sekolah, pihak sekolah merancang kegiatan pemeliharaan taman kelas serta pemberian *punishment* bagi siswa yang merusak tanaman yang ada disekitar sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan daya saing yang positif pada setiap siswa dalam memperindah tanaman yang ada dilingkungan sekolah.
- c. Siswa mengotori lingkungan sekolah, selain dari pelaksanaan piket yang terjadwal pihak sekolah merancang kegiatan jum'at bersih (jumsih) yang terjadwal, dimana seluruh siswa terlibat langsung dalam upaya merawat lingkungan sekolah. Adapun kegiatan jumsih bertujuan untuk memberikan pembiasaan rutin kepada siswa agar ikut serta dalam merawat dan menjaga kebersihan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah.

Selain dari berbagai kebijakan sekolah di atas, SDN 18 Rejang Lebong juga menjalin kemitraan dengan berbagai instansi terkait guna memberikan pembelajaran langsung mengenai upaya pendidikan dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap siswa seperti lembaga masyarakat, Dinas Pendidikan, Badan POM, dan pihak kehutanan.

3. Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terinci.

Program Adiwiyata ialah program yang diciptakan untuk membangun rasa cinta dan peduli masyarakat terhadap lingkungan, terutama generasi sekarang dan generasi selanjutnya sebagai aset pembangunan di masa yang akan datang. Sehingga kedepannya akan tercipta insan-insan yang memiliki rasa tanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan melalui kegiatan positif untuk pemebangunan kesejahteraan hidup yang berkelanjutan.

Karakter peduli lingkungan siswa merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan melalui berbagai kegiatan positif sebagai upaya untuk mencegah terjadinya eksploitasi lingkungan yang berkelanjutan.

Jadi, Implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa ialah suatu tindakan atau pelaksanaan pendidikan mengenai lingkungan hidup terhadap siswa sebagai generasi pembangunan di masa yang akan datang agar dapat mencegah terjadinya eksploitasi lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai Implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong. Sekolah ini telah menjalankan serta

mengimplementasikan berbagai program Adiwiyata dengan tujuan utama membentuk karakter siswa yang peduli serta dapat melestarikan lingkungan. Implementasi program ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan sekolah yang di tujukan untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup terhadap siswa. Tentunya dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di SDN 18 Rejang Lebong selalu didasari dengan prinsip-prinsip dan standar komponen Adiwiyata serta dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Sesuai dengan prinsipnya SDN 18 Rejang Lebong dalam merancang, menyusun dan pelaksanaan setiap kegiatan mengenai upaya PPLH melibatkan seluruh warga sekolah. Serta dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini diimplementasikan secara terencana dan terus-menerus dalam kurun waktu jangka panjang dan menyeluruh. Tentunya hal ini bermaksud untuk memberikan pembiasaan kepada setiap warga sekolah terutama siswa agar memiliki karakter peduli lingkungan yang dapat mencegah terjadinya eksploitasi lingkungan yang berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Program Adiwiyata dianggap sebagai solusi dari berbagai permasalahan lingkungan yang kerap terjadi di dunia pendidikan terutama lembaga pendidikan formal. Dengan hal ini, agar implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong berjalan maksimal, maka dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan standar serta komponen Adiwiyata diantaranya:

- a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, SDN 18 Rejang Lebong membuat kebijakan dengan mencantumkan upaya PPLH dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Yang mana visi, misi, dan tujuan sekolah di anggap sebagai pondasi dalam pelaksanaan pendidikan di SDN 18 Rejang Lebong. Tentunya tujuan dari perancangan kebijakan ini ialah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter, salah satunya ialah karakter peduli lingkungan. Serta sekolah mencantumkan program PPLH di dalam RKAS. Hal ini menandakan bahwa setiap kegiatan telah disusun secara terencana dan terprogram dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dimana pihak SDN 18 Rejang Lebong memiliki tenaga pendidik yang berkompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Yang mana tenaga pendidik mampu mengembangkan materi ajar mengenai PPLH kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, ilmu serta konsep dari PPLH itu sendiri terhadap siswa.
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, seperti pada point pertama bahwa pihak sekolah telah menyusun berbagai kegiatan mengenai PPLH. Tentunya setiap kegiatan disusun untuk memberikan pembelajaran langsung mengenai upaya serta manfaat PPLH bagi setiap siswa. Siswa dilibatkan secara langsung dalam setiap kegiatan atas bimbingan serta arahan pendidik. Serta pihak sekolah menjalin kemitraan dalam kegiatan PPLH dengan berbagai

pihak (masyarakat, pemerintah) guna mendapat pembelajaran secara langsung dengan pihak yang ahli di bidangnya.

- d. Pengelolaan sarana ramah lingkungan, sekolah SDN 18 Rejang Lebong semaksimal mungkin menyediakan fasilitas pendukung dalam upaya PPLH seperti sarana pembuangan sampah, sarana air bersih, pelayanan kantin sehat dsb. Tentunya berbagai pengelolaan tersebut disediakan untuk memberikan pembiasaan siswa agar senantiasa peduli hingga ada usaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan peneliti dari uraian bab sebelumnya mengenai implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong, maka diperoleh kesimpulan:

1. Implementasi Program Adiwiyata SDN 18 Rejang Lebong telah berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan berbagai program dirancang sesuai dengan prinsip serta Standar dan Komponen Adiwiyata. Adapun program Adiwiyata di sekolah ini ialah pelaksanaan Jum'at Bersih (Jumsih), piket yang terjadwal, pemeliharaan taman dan kebun sekolah dan pelayanan kantin sehat.
2. Membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong dapat dilihat dari usaha pihak sekolah menyusun kebijakan mengenai upaya PPLH dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah guna memberikan pembiasaan rutin agar siswa senantiasa peduli terhadap lingkungan dan ada upaya untuk melestarikannya. Tentunya pembentukan karakter tersebut tidak lepas dari peran serta kerjasama yang baik antar warga sekolah.
3. Implementasikan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 18 Rejang Lebong telah berjalan dengan maksimal. Pihak sekolah membuat berbagai kegiatan yang ditujukan untuk membentuk

rasa peduli lingkungan siswa seperti pelaksanaan Jumsih agar siswa secara aktif ikut serta dalam upaya merawat dan menjaga lingkungan sekolah. Serta kegiatan lainnya seperti pembibitan, pemeliharaan taman kelas, kebun sekolah, WC sekolah serta pelayanan kantin sehat. Yang mana berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruk siswa terhadap lingkungan. Sehingga menghantarkan SDN 18 Rejang Lebong sebagai juara dua Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2019.

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Guru perlu lebih tegas lagi dalam memberikan sanksi kepada siswa yang bersikap tidak peduli lingkungan.
2. Guru hendaknya menggunakan metode dan media yang bervariasi secara konsisten agar siswa lebih memahami materi.
3. Pendampingan dan pembimbingan guru kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perlu ditingkatkan agar siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler.
4. Kerjasama antar penanggungjawab perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program Adiwiyata lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darning et al, “*Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK N 2 Semarang*”, Jurnal Unnes, 2016, Vol 5(1)a
- Landriany, Ellen, “*Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*” dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, 2014, Nomor 1:82-88
- Mulyana, Rahmat, “*Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”, jurnal Tabularasa PPS Unimed, 2009, Vol.6 No. 2: 179
- Mukminin, Amirul, “*Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*”, dalam Jurnal Ta’bid 2014, Vol. XIX. No. 02: 232
- Purwanti, “*Pendidikan Karakter dan Implementasinya*”, Universitas Sebelas Maret, 2017, 1(2): 15-17
- Rakhmawati dkk, “*Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa; Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang*”, UNNES Science Education Journal”, 2016, 5 (1)
- Rochimah, Siti Noor, “*Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pep*” dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 26 Tahun ke-7, 2018
- Yusnidar, Takarina dkk, “*Journal of Education Sosial Studies: Peran Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Barat*”, Universitas Negeri Semarang, 2015
- Albaboris, Muhyidin, *Mendidik Generasi Bangsa: Perspektif Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012
- Anonim. Penghargaan Adiwiyata 2007. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, Republik Indonesia, 2007
- Ardiyanto, Rian, “*Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*”, Universitas Negeri Semarang, 2017

- Arjuna dan Salmonsius, *Sekolah Hijau dan Bersih*, Jakarta: PT Bumi Aksara Jakarta, 2011
- Assad, Ilyas, *Panduan Adiwiyata*, Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2011
- Daldjoeni, *Pedesaan, Lingkungan, dan Pembangunan*, Alumni: Bandung, 1982
- Dianto, Budi Wahyu, “*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh LOR Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*”, IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah, 2016
- E-book: Anonymous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 2013
- Fitri, Agus Zenal, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2012
- Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hamzah, Syukri, *Pendidikan Lingkungan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Haris, Endang, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, Jakarta: Erlangga, 2018
- Hidayatullah, “*Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*”, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Tarbiyah, 2016
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Neolaka, Amos, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT Rin-eka Cipta, 2008
- Soemarwotto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2016

Sukarman, syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011

Sukarman, Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Curup: LP2 STAIN, 2014

Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN 18 REJANG LEBONG

Nama : Elyana, S.Pd. SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : Selasa, 14 Juli 2020

1. Apasajakah Visi, Misi, dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong dalam membangun rasa peduli siswa terhadap lingkungan ?

Salah satu dari visi sekolah ialah membentuk manusia yang berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif. Serta misi sekolah ialah mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan di lingkungan dan menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

2. Apasajakah bentuk kebijakan SDN 18 Rejang Lebong dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata sebagai upaya membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan?

Selain dari penyusunan visi, misi, dan tujuan serta kurikulum sekolah yang mengaitkan dengan upaya PPLH. Sekolah juga membuat kebijakan BBM (bawa botol minum) dan bekal dari rumah serta pengimplementasian program pendukung pelaksanaan Program Adiwiyata lainnya seperti pada pelaksanaan piket kelas untuk seluruh siswa.

3. Apasajakah yang melatar belakangi SDN 18 Rejang Lebong mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Tentu untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Serta memberikan upaya pendidikan lingkungan hidup bagi siswa.

4. Apakah Ibu memberi apresiasi terhadap siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan siswa?

Iya benar.

5. Apasajakah gerakan spontan yang Ibu Lakukan ketika melihat ada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?
Tentunya menegur mereka secara langsung dan memberikan hukuman yang mendidik agar ada efek jera.
6. Apakah dalam penyusunan Indikator, RPP, dan Silabus di sekolah ini berbasis lingkungan hidup?
Benar, Tentunya setiap kegiatan perencanaan pembelajaran dikaitkan dengan upaya pendidikan lingkungan hidup yang sebenarnya telah tertera di kurikulum 2013.
7. Apakah contoh pembelajaran di sekolah ini yang berbasis lingkungan?
Banyak ya. Seperti pada pembelajaran IPA dan IPS dimana siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai objek pembelajaran.
8. Menurut Ibu dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah ini cukup berhasil dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa?
Iya benar sekali, seperti yang kita ketahui bahwasanya tujuan dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup ialah membentuk insan-insan yang peduli terhadap lingkungan dan senantiasa untuk melestarikannya. Begitu halnya siswa sebagai generasi pembangunan dimasa yang akan datang perlu diberi pendidikan lingkungan hidup agar menjadi generasi yang dapat mencegah terjadinya eksploitasi lingkungan yang berkepanjangan.
9. Apasajakah bentuk kegiatan sekolah dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata sebagai upaya membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan?
Seperti yang kita ketahui Program Adiwiyata ini cakupannya luas seperti kebersihan kesehatan dll. Selain Kegiatan Jumsih kami juga mengarahkan anak untuk piket kelas setiap hari serta pemeliharaan taman kelas. Serta berbagai kegiatan lainnya seperti pada program implementasi PPK sekolah ini membuat kegiatan senam bersama serta membuat poster kata-kata bijak yang mengingatkan tentang kebersihan dsb.

10. Apasajakah Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dalam membangun karakter peduli siswa terhadap lingkungan?

Ekstrakurikuler wajib di sekolah ini dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan siswa ialah Ekstrakurikuler Pramuka. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa ekstrakurikuler ini tujuannya untuk membentuk karakter anak dalam berbagai unsur termasuk karakter peduli lingkungan.

11. Apakah sekolah ini menjalin kerjasama atau kemitraan dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, masyarakat, Instansi Pemerintah, media dan sekolah lain untuk melaksanakan pendidikan peduli lingkungan siswa?

Benar, Contohnya kami bekerjasama dengan pihak desa dalam pelaksanaan program Kantin Sehat. Pihak desa memberikan sumbangsi sarana yang layak pakai seperti lemari penyimpanan serta membuatkan wastafel kantin guna menjaga kebersihan siswa.

12. Apasajakah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini dalam mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata?

Kami menyediakan dua jenis kotak sampah (organik dan anorganik), saran air bersih serta pelayanan Kantin Sehat. Dan kami memanfaatkan lahan sekolah sebagai tempat belajar. Contohnya dalam program Pohon Baca, kami menggunakan pohon perlindungan yang ada di sekolah sebagai sarana belajar siswa.

13. Bagaimana cara mendidik siswa untuk memanfaatkan fasilitas sekolah?

Tentunya saya sebagai Kepala Sekolah tidak henti-hentinya memberikan sosialisasi dalam berbagai kegiatan seperti ketika Pelaksanaan Upacara Bendera, siraman Rohani, Jumat Sehat dsb. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui pentingnya menjaga fasilitas yang telah disediakan sekolah.

14. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah cukup dalam membentuk karakter peduli siswa terhadap lingkungan?

Kami selalu mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah. Walau tampak sederhana dan seadanya saya rasa itu cukup demi kepentingan pendidikan lingkungan siswa.

15. Bagaimana strategi pemeliharaan gedung dan lingkungan yang Ibu lakukan?

Dengan pelaksanaa berbagai kegiatan tadi, itu merupakan salah satu upaya siswa untuk menjaga dan gedung serta lingkungan sekolah.

16. Apakah semua siswa tahu bahwa sekolah ini sedang menempuh pendidikan Program Adiwiyata?

Sebagian besar tahu, karena Program Adiwiyata ini merupakan hal yang baru disekolah ini. Dan sebelum pelaksanaannya saya selaku Kepala Sekolah selalu memberi sosialisasi dan arahan mengenai program ini kepada seluruh warga sekolah terutama siswa.

17. Sebagai salah satu Sekolah Adiwiyata, apakah warga sekolah terutama siswa lebih peduli terhadap lingkungan?

Tentunya iya, karena kegiatan-kegiatan yang ada dibuat semenyenangkan mungkin agar siswa lebih antusias dalam melaksanakannya.

18. Apakasajakah kendala dalam penyusunan program pembelajaran Adiwiyata?

Saya rasa tidak ada, karena kami sebagai pendidik selalu bekerjasama dalam menyusun suatu program.

19. Apsajakah kendala dari pihak Guru dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Kendala terbesar ialah mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Karena siswa merupakan salah satu komponen terbesar dalam keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata. Dan seperti yang kita ketahui tujuan utama pelaksanaan program ini ialah membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Tapi faktanya masih ada siswa yang bandel dan tidak mneikuti aturan walau telah sering diberi peringatan.

20. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala siswa dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Saya rasa karena kurangnya pembiasaan, seperti yang kita ketahui bahwa membentuk rasa peduli siswa terhadap lingkungan tidak bisa dalam kurun waktu yang singkat. Siswa harus selalu di berikan pembiasaan dan contoh. Serta merubah karakter yang telah melekat pada siswa sebelum menempuh pendidikan di sekolah membutuhkan kesabaran yang tinggi kita selaku pendidik harus selalu memberikan nasehat dan pembelajaran secara terus-menerus.

21. Solusi apa yang di lakukan Ibu dalam mengatasi setiap kendala dalam pengimplementasian Program Adiwiyata di sekolah ini?

Selain dengan penyusunan berbagai program tadi. Sebagai pendidik harus tidak henti-hentinya memberi nasihat serta memberikan arahan mengenai pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Dan terkadang pemberian punishment atau hukuman yang mendidik dapat menjadi solusi agar adanya efek jera pada siswa.

PEDOMAN WAWANCARA GURU SDN 18 REJANG LEBONG

Nama : Rahmawati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Waktu wawancara : Rabu, 8 Juli 2020

1. Apasajakah Visi, Misi, dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong dalam membangun rasa peduli siswa terhadap lingkungan ?

Salah satu dari visi sekolah ialah membentuk manusia yang berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif. Serta misi sekolah ialah mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan di lingkungan dan menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

2. Apasajakah bentuk kebijakan SDN 18 Rejang Lebong dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata sebagai upaya membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan?

Seperti yang kalian tahu bahwa visi, Misi, dan Tujuan sekolah yang mencantumkan upaya PPLH. Sehingga berbagai kegiatan sekolah mengarah pada visi, misi dan tujuan sekolah. Serta kegiatan sekolah yang mencantumkan upaya PPLH. Seperti pada Program PPK dan Program GLS.

3. Apasajakah yang melatar belakangi SDN 18 Rejang Lebong mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Tujuan utama dari pelaksanaan program Adiwiyata ini ialah membentuk karakter peduli lingkungan siswa agar siswa paham hubungannya dengan alam sehingga timbul rasa ingin menjaga dan melestarikannya.

4. Apakah Ibu memberi apresiasi terhadap siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan siswa?

Tentu, Apresiasi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk hadiah tapi pujian. Karena membuat anak senang itu bisa dengan berbagai cara bahkan tanpa bicarapun dengan kita mengelus kepalanya itu sudah membuat anak senang dan merasa dihargai.

5. Apasajakah gerakan spontan yang Ibu Lakukan ketika melihat ada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?

Tentunya teguran. Tapi saya selaku guru kelas memiliki cara sendiri untuk membuat anak peduli terhadap lingkungan. Seperti membuat kesepakatan dimana siswa dapat memutuskan sendiri konsekuensinya apabila melanggar atau menunjukkan ketidakpedulian terhadap lingkungan.

6. Apakah dalam penyusunan Indikator, RPP, dan Silabus di sekolah ini berbasis lingkungan hidup?

Tentunya iya, Karena kami sebagai guru kelas mengikuti pedoman dan kebijakan yang ada di kurikulum sekolah.

7. Apakah contoh pembelajaran di sekolah ini yang berbasis lingkungan?

Contohnya pembelajaran IPS mengenai pengelolaan limbah. Siswa dapat mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik. Serta siswa dapat mengetahui mana sampah yang dapat diolah kembali.

8. Menurut Ibu dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah ini cukup berhasil dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa?

Sangat berhasil, karena dengan pembelajaran ini kita dapat memberikan contoh real yang di hadapi anak-anak setiap harinya dan kegiatan yang dirancang semenarik mungkin.

9. Apasajakah bentuk kegiatan sekolah dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata sebagai upaya membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan?

Kegiatan jumsih, kantin sehat serta sekolah juga memiliki kegiatan pendukung Program Adiwiyata seperti Program Implementasi GLS. Dimana sekolah menyediakan berbagai buku mengenai pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan Pohon Baca dan Pojok Baca untuk seluruh siswa.

10. Apasajakah Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dalam membangun karakter peduli siswa terhadap lingkungan?

Kalau untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan ekstrakurikuler yang sangat cocok yaitu Pramuka. Seperti yang diketahui Pramuka dapat melatih kedisiplinan

anak. Dan materi pembelajarannya dapat dikembangkan sedemikian rupa sesuai kebutuhan seperti mensosialisasikan mengenai lingkungan, penghijauan dll.

11. Apakah sekolah ini menjalin kerjasama atau kemitraan dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, masyarakat, Instansi Pemerintah, media dan sekolah lain untuk melaksanakan pendidikan peduli lingkungan siswa?

Tentu, contohnya sekolah kami bekerjasama dengan pihak Badan POM untuk mensosialisasikan mengenai kantin sehat. Dimana kami seluruh warga sekolah terutama siswa dapat belajar membedakan jenis makanan yang mengandung zat berbahaya.

12. Apasajakah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini dalam mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata?

Ruang kelas, ruang guru, toilet serta layanan kantin sehat, pohon baca dsb.

13. Bagaimana cara mendidik siswa untuk memanfaatkan fasilitas sekolah?

Banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya ketika proses pembelajaran. Sebagai pendidik kita dapat menyelipkan nasihat serta memberikan pembiasaan mengenai cara membersihkan dan memanfaatkan berbagai jenis fasilitas yang di sediakan sekolah.

14. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah cukup dalam membentuk karakter peduli siswa terhadap lingkungan?

Saya rasa sudah cukup namun perlu ditingkatkan.

15. Bagaimana strategi pemeliharaan gedung dan lingkungan yang Ibu lakukan?

kami mempekerjakan penjaga sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah. Namun untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa kami membuat jadwal piket untuk setiap siswa serta memanfaatkan kegiatan Jumsih untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk merawat dan membersihkan gedung serta lingkungan sekolah.

16. Apakah semua siswa tahu bahwa sekolah ini sedang menempuh pendidikan Program Adiwiyata?

Saya rasa sebagian besar terutama kelas tinggi sudah paham.

17. Sebagai salah satu Sekolah Adiwiyata, apakah warga sekolah terutama siswa lebih peduli terhadap lingkungan?

Tentunya, Karena dalam Program Adiwiyata telah memuat berbagai kegiatan dalam upaya PPLH. Serta kegiatan tersebut dilakukan secara rutin hingga membuat siswa terbiasa. Sehingga tidak disadari upaya tersebut yang awalnya dianggap sebagai suatu perintah semata menjadi suatu kegiatan yang dibutuhkan dan diperlukan oleh siswa.

18. Apakasajakah kendala dalam penyusunan program pembelajaran Adiwiyata?

Karena kerjasama yang baik antara guru disekolah ini. Setiap penyusunan program tidak terdapat kendala.

19. Apsajakah kendala dari pihak Guru dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Tentunya ada. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Walau telah diberi bimbingan dan diberi pembiasaan mengenai pendidikan lingkungan hidup sebagian kecil siswa masih saja ada yang melanggarnya. Namun sebagai pendidik harus selalu sabar dan selalu mengingatkan anak mengenai pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan.

20. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala siswa dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Kurangnya pembiasaan dari rumah. Sehingga tugas pendidik ialah membentuk karakter peduli lingkungan secara rutin melalui pembiasaan.

21. Solusi apa yang di lakukan Ibu dalam mengatasi setiap kendala dalam pengimplementasian Program Adiwiyata di sekolah ini?

Seperti yang saya ungkapkan sebelumnya. Bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Pada dasarnya mereka semua baik tapi kurang diarahkan dalam pembiasaan yang bersifat positif. Dengan ini solusi terbaik yang dapat dilakukan yaitu memahami karakter setiap anak. Anak pada tingkat Sekolah Dasar akan lebih bandel apabila dikekang dan dimarah. Dengan ini saya memberikan kesepakatan kepada setiap anak. Siswa dapat memutuskan sendiri konsekuensi yang

akan didapatinya apabila melanggar atau menunjukkan sikap tidak peduli terhadap lingkungan. Dan cara ini telah saya terapkan dalam proses belajar mengajar. Dan Alhamdulillah hasilnya sangat efektif.

**PEDOMAN WAWANCARA STAF TU DAN OPERATOR SDN 18 REJANG
LEBONG**

Nama : Hery Prasetyo, A.Md

Jabatan : Staf TU dan Operator

Waktu Wawancara : Senin, 13 Juli 2020

1. Apasajakah Visi, Misi, dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong dalam membangun rasa peduli siswa terhadap lingkungan ?

Visi sekolah ialah membentuk manusia yang berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif. Serta misi sekolah ialah mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan di lingkungan dan menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

2. Apasajakah bentuk kebijakan SDN 18 Rejang Lebong dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata sebagai upaya membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan?

Salah satunya visi, misi, dan tujuan sekolah yang mengarah pada usaha PPLH. Dan berbagai kegiatan sekolah yang memasuki unsur-unsur mengenai PLH.

3. Apasajakah yang melatar belakangi SDN 18 Rejang Lebong mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Yaitu untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa sehingga siswa dapat melestarikan lingkungan di masa yang akan datang nanti. Karena siswa merupakan generasi pembangun dimasa yang akan datang.

4. Apakah Bapak memberi apresiasi terhadap siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan siswa?

InyaAllah iya, apresiasi berupa pujian yang membuat anak semangat selalu saya berikan. Tapi setau saya guru-guru di sekolah ini memiliki cara tersendiri dalam memberikan apresiasi pada siswa. Bahkan ada yang memberikan hadiah dengan dana pribadi demi memberikan semangat untuk siswa apabila peduli terhadap lingkungan.

5. Apasajakah gerakan spontan yang Bapak Lakukan ketika melihat ada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?

Saya pasti langsung menegur dan memarahi mereka.

6. Apakah dalam penyusunan Indikator, RPP, dan Silabus di sekolah ini berbasis lingkungan hidup?

Sepengetahuan saya iya.

7. Apakah contoh pembelajaran di sekolah ini yang berbasis lingkungan?

Banyak ya seperti pembelajaran mengenai mendaur ulang sampah pada pembelajaran muatan lokal. Dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai objek pembelajaran Bahasa Indonesia.

8. Menurut Ibu dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah ini cukup berhasil dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa?

Tentunya iya, karena seperti yang kita ketahui bersama tujuan dari pembelajaran berbasis lingkungan ini ialah membentuk karakter dan pribadi anak yang peduli terhadap lingkungan. Dengan pemberian pembelajaran berbasis lingkungan secara rutin akan memberikan pembiasaan kepada siswa untuk senantiasa peduli dengan lingkungan sekitar.

9. Apasajakah bentuk kegiatan sekolah dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata sebagai upaya membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan?

Diantaranya program Jumsih, Pembiasaan mencuci tangan untuk seluruh siswa, serta pada Program Implementasi PPK seperti kegiatan piket kelas, senam bersama untuk kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu sekolah secara rutin dalam satu bulan sekali mengadakan makan sehat bersama (empat sehat lima sempurna).

10. Apasajakah Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dalam membangun karakter peduli siswa terhadap lingkungan?

Ekstrakurikuler di sekolah ini yang mengarah pada kegiatan membangun rasa peduli anak terhadap lingkungan ialah Ekstrakurikuler Pramuka.

11. Apakah sekolah ini menjalin kerjasama atau kemitraan dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, masyarakat, Instansi Pemerintah, media dan sekolah lain untuk melaksanakan pendidikan peduli lingkungan siswa?

Benar, contohnya pihak Puskesmas secara rutin datang kesekolah kami untuk memberi sosialisai dalam kegiatan Dokter Kecil. Dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini cukup menarik serta memberikan dampak yang positif terhadap karakter siswa.

12. Apasajakah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini dalam mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata?

Menyediakan tempat sampah, pelayanan kanti sehat, pojok baca dan pohon baca.

13. Bagaimana cara mendidik siswa untuk memanfaatkan fasilitas sekolah?

Dengan praktek, misalnya siswa dilibatkan dalam seluruh kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup. serta siswa harus selalu diberikan pengertian mengenai cara memanfaatkan fasilitas sekolah karena apa yang kita lakukan akan berdampak pada diri kita sendiri. Artinya dengan menjaga serta memanfaatkan fasilitas sekolah dengan benar akan memberikan kemudahan dalam menjalankan Proses belajar mengajar di sekolah.

14. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah cukup dalam membentuk karakter peduli siswa terhadap lingkungan?

Saya rasa perlu dikembangkan lagi agar hasilnya lebih maksimal.

15. Bagaimana strategi pemeliharaan gedung dan lingkungan yang Bapak lakukan?

Karena tugas dan pekerjaan saya yang jarang berinteraksi langsung dengan siswa, jadi apabila membahas mengenai strategi ini saya selalu mengikuti arahan serta aturan yang dibuat sekolah. Karena sekolah selalu mengimplementasikan suatu kegiatan sesuai dengan visi, misi serta tujuan sekolah.

16. Apakah semua siswa tahu bahwa sekolah ini sedang menempuh pendidikan Program Adiwiyata?

Mungkin untuk konsep Adiwiyata itu sendiri mereka belum terlalu paham. Tapi mereka selalu terlibat bahkan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang ada didalam Program Adiwiyata.

17. Sebagai salah satu Sekolah Adiwiyata, apakah warga sekolah terutama siswa lebih peduli terhadap lingkungan?

Tentunya Iya, karena sebelum pelaksanaan program ini. Siswa selalu diberikan arahan bahwa program ini merupakan suatu prestasi untuk sekolah. Sebagai individu yang berada di sekolah ini pasti akan bangga apabila bersekolah di tempat yang berprestasi.

18. Apakajakah kendala dalam penyusunan program pembelajaran Adiwiyata?

Saya rasa mencari konsep-konsep ideal mengenai suatu program harus diimbangi dengan daya dukung yang ada disekolah ini menjadi salah satu kendalanya.

19. Apsajakah kendala dari pihak Guru dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup.

20. Menurut Bapak, apa yang menjadi kendala siswa dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata?

Kurangnya pembiasaan di luar lingkungan sekolah.

21. Solusi apa yang di lakukan Bapak dalam mengatasi setiap kendala dalam pengimplementasian Program Adiwiyata di sekolah ini?

Tentunya dalam mengatasi kendala ini tidak dapat dijalankan seorang diri. Pihak sekolah akan selalu berdiskusi mengenai cara mengatasi setiap kendala. Tapi yang pasti sebagai pendidik harus selalu memberi contoh yang baik pada siswa. Karena arti dari Guru itu sendiri yaitu diguguh dan ditiru. Apa yang kita lakukan akan dicontoh dan diterapkan oleh anak.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 18 REJANG LEBONG

Nama : Rara Putri Amanda

Kelas : V (Lima)

1. Apasajakah kebiasaan rutin yang dilakukan warga sekolah untuk menjaga lingkungan?
Jum'at Bersih dan piket kelas.
2. Apakah Anda pernah belajar materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Pernah
3. Apakah manfaat yang Anda peroleh ketika belajar mengenai materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Mengetahui tentang jenis sampah
4. Apasajakah kegiatan yang dilakukan sekolah Anda untuk menjaga lingkungan?
Saya melaksanakan piket
5. Apakah Ekstrakurikuler yang Anda ikuti membuat Anda lebih peduli terhadap lingkungan?
Iya benar
6. Apakah Anda dan teman-teman pernah membuat inovasi atau kerajinan dari barang bekas? Bagaimana perasaan kalian?
Pernah. Menyenangkan
7. Apasajakah fasilitas ramah lingkungan sekolah yang Anda ketahui?
Kotak sampah
8. Apakah Anda mengetahui bahwa SDN 18 Rejng Lebong merupakan Sekolah Adiwiyata?
Iya tau
9. Bagaimanakah cara Anda merawat dan menjaga fasilitas yang ada disekolah?
Membersihkannya
10. Apa Anda bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik?
Bisa
11. Apakah anda selalu merawat tanaman yang ada disekolah? Bagaimana Anda merawatnya?
Iya selalu. Dengan menyiramnya selalu
12. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman Anda tidak peduli terhadap lingkungan?
Menegurnya

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 18 REJANG LEBONG

Nama : Aldino Rizki

Kelas : IV (Empat)

1. Apasajakah kebiasaan rutin yang dilakukan warga sekolah untuk menjaga lingkungan?
Jum'at Bersih
2. Apakah Anda pernah belajar materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Iya pernah sesekali
3. Apakah manfaat yang Anda peroleh ketika belajar mengenai materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Mengetahui cara menjaga lingkungan
4. Apasajakah kegiatan yang dilakukan sekolah Anda untuk menjaga lingkungan?
Jumsih dan merawat tanaman
5. Apakah Ekstrakurikuler yang Anda ikuti membuat Anda lebih peduli terhadap lingkungan?
Iya benar sekali
6. Apakah Anda dan teman-teman pernah membuat inovasi atau kerajinan dari barang bekas? Bagaimana perasaan kalian?
Iya pernah kami membuat gantungan jendela. Sangat Menyenangkan
7. Apasajakah fasilitas ramah lingkungan sekolah yang Anda ketahui?
Kotak sampah dan alat kebersihan
8. Apakah Anda mengetahui bahwa SDN 18 Rejng Lebong merupakan Sekolah Adiwiyata?
Saya mengetahuinya
9. Bagaimanakah cara Anda merawat dan menjaga fasilitas yang ada disekolah?
Membersihkannya
10. Apa Anda bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik?
Iya bisa
11. Apakah anda selalu merawat tanaman yang ada disekolah? Bagaimana Anda merawatnya?
Iya kadang-kadang. Menyiraminya
12. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman Anda tidak peduli terhadap lingkungan?
Mengaduhinya dengan ibu guru

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 18 REJANG LEBONG

Nama : Lingga Pratiwi

Kelas : IV (Empat)

1. Apasajakah kebiasaan rutin yang dilakukan warga sekolah untuk menjaga lingkungan?
Bersih-bersih sekolah
2. Apakah Anda pernah belajar materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Iya pernah
3. Apakah manfaat yang Anda peroleh ketika belajar mengenai materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Mengetahui bahaya membuang sampah sembarangan
4. Apasajakah kegiatan yang dilakukan sekolah Anda untuk menjaga lingkungan?
Jumsih
5. Apakah Ekstrakurikuler yang Anda ikuti membuat Anda lebih peduli terhadap lingkungan?
Iya tentu
6. Apakah Anda dan teman-teman pernah membuat inovasi atau kerajinan dari barang bekas? Bagaimana perasaan kalian?
Sepertinya pernah
7. Apasajakah fasilitas ramah lingkungan sekolah yang Anda ketahui?
Kotak sampah
8. Apakah Anda mengetahui bahwa SDN 18 Rejng Lebong merupakan Sekolah Adiwiyata?
Tidak
9. Bagaimanakah cara Anda merawat dan menjaga fasilitas yang ada disekolah?
Menyapu kelas
10. Apa Anda bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik?
Iya bisa soalnya diajarkan oleh Ibu Guru
11. Apakah anda selalu merawat tanaman yang ada disekolah? Bagaimana Anda merawatnya?
Iya saya menyiramnya saat jumsih
12. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman Anda tidak peduli terhadap lingkungan?
Memarahinya

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 18 REJANG LEBONG

Nama : Nabila Wulandari

Kelas : IV (Empat)

1. Apasajakah kebiasaan rutin yang dilakukan warga sekolah untuk menjaga lingkungan?
Jum'at Bersih dan piket kelas.
2. Apakah Anda pernah belajar materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Pernah
3. Apakah manfaat yang Anda peroleh ketika belajar mengenai materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Mengetahui tentang jenis sampah
4. Apasajakah kegiatan yang dilakukan sekolah Anda untuk menjaga lingkungan?
Piket kelas,
5. Apakah Ekstrakurikuler yang Anda ikuti membuat Anda lebih peduli terhadap lingkungan?
Pramuka
6. Apakah Anda dan teman-teman pernah membuat inovasi atau kerajinan dari barang bekas? Bagaimana perasaan kalian?
Pernah. Menyenangkan
7. Apasajakah fasilitas ramah lingkungan sekolah yang Anda ketahui?
Kotak sampah
8. Apakah Anda mengetahui bahwa SDN 18 Rejng Lebong merupakan Sekolah Adiwiyata?
Iya tau
9. Bagaimanakah cara Anda merawat dan menjaga fasilitas yang ada disekolah?
Membersihkannya
10. Apa Anda bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik?
Bisa
11. Apakah anda selalu merawat tanaman yang ada disekolah? Bagaimana Anda merawatnya?
Iya selalu. Dengan menyiramnya selalu
12. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman Anda tidak peduli terhadap lingkungan?
Menegurnya

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 18 REJANG LEBONG

Nama : Ani Karyani

Kelas : VI (Enam)

1. Apasajakah kebiasaan rutin yang dilakukan warga sekolah untuk menjaga lingkungan?
Kami biasanya bersih bersih ketika waktu piket
2. Apakah Anda pernah belajar materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Iya pernah
3. Apakah manfaat yang Anda peroleh ketika belajar mengenai materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Mengetahui peningnya menjaga lingkungan
4. Apasajakah kegiatan yang dilakukan sekolah Anda untuk menjaga lingkungan?
Selain piket kelas biasanya bersih-bersih pada hari jum'at
5. Apakah Ekstrakurikuler yang Anda ikuti membuat Anda lebih peduli terhadap lingkungan?
Iya kadang-kadang
6. Apakah Anda dan teman-teman pernah membuat inovasi atau kerajinan dari barang bekas? Bagaimana perasaan kalian?
Iya pernah untuk hiasan kelas. Sangat menyenangkan
7. Apasajakah fasilitas ramah lingkungan sekolah yang Anda ketahui?
Kotak sampah dan wastafel
8. Apakah Anda mengetahui bahwa SDN 18 Rejang Lebong merupakan Sekolah Adiwiyata?
Iya saya tau
9. Bagaimanakah cara Anda merawat dan menjaga fasilitas yang ada disekolah?
Membersihkannya
10. Apa Anda bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik?
Bisa karena sudah diajari
11. Apakah anda selalu merawat tanaman yang ada disekolah? Bagaimana Anda merawatnya?
Iya. Menyiramnya dan tidak memetikny
12. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman Anda tidak peduli terhadap lingkungan?
Menegurnya

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 18 REJANG LEBONG

Nama : Velli Okta Viona

Kelas : V (Lima)

1. Apasajakah kebiasaan rutin yang dilakukan warga sekolah untuk menjaga lingkungan?
Kerja bakti bersih-bersih sekolah
2. Apakah Anda pernah belajar materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Iya saya pernah
3. Apakah manfaat yang Anda peroleh ketika belajar mengenai materi yang berkaitan dengan lingkungan?
Mengetahui manfaat tanaman
4. Apasajakah kegiatan yang dilakukan sekolah Anda untuk menjaga lingkungan?
Jumsih dan operasi semut
5. Apakah Ekstrakurikuler yang Anda ikuti membuat Anda lebih peduli terhadap lingkungan?
Iya tentu
6. Apakah Anda dan teman-teman pernah membuat inovasi atau kerajinan dari barang bekas? Bagaimana perasaan kalian?
Pernah. Kami membuat kotak tisu dari kardus
7. Apasajakah fasilitas ramah lingkungan sekolah yang Anda ketahui?
Kotak sampah
8. Apakah Anda mengetahui bahwa SDN 18 Rejang Lebong merupakan Sekolah Adiwiyata?
Iya saya tau
9. Bagaimanakah cara Anda merawat dan menjaga fasilitas yang ada disekolah?
Tidak merusaknya dan membersihkannya
10. Apa Anda bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik?
Tentu bisa
11. Apakah anda selalu merawat tanaman yang ada disekolah? Bagaimana Anda merawatnya?
Iya selalu. Dengan tidak memetikny
12. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman Anda tidak peduli terhadap lingkungan?
Memarahinya dan mengadukan dengan guru

LAMPIRAN 2

Kisi-kisi pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Keadaan	
			Ya	Tidak
1.	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Visi, misi dan tujuan sekolah mencantumkan upaya PPLH • Mengikut sertakan upaya PPLH di dalam kurikulum sekolah. • Merancang program kegiatan lingkungan hidup 	√ √ √	
2.	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup • Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH 	√ √	
3.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> • Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana <ul style="list-style-type: none"> h. Adanya gerakan goo green i. Pelaksanaan piket kebersihan kelas j. Melaksanakan program jumat bersih (jumsih) k. Pemeliharaan taman kelas l. Pemeliharaan taman sekolah m. Adanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbudaya lingkungan n. Membuat inovasi (mendaur ulang) • Menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain) 	√ √ √ √ √ √ √ √	

4.	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan k. Adanya sarana air bersih l. Adanya sarana tempat sampah m. Membuang sampah pada tempatnya n. Mampu memilah sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik) o. Adanya sarana mengelola(mendaur ulang) sampah p. Adanya ruang terbuka hijau atau kebun q. Menggunakan air keran sesuai kebutuhan r. Menggunakan listrik sesuai kebutuhan s. Adanya biopori di lingkungan sekolah t. Adanya kantin sehat 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	√
----	---	---	--	---

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



Keadaan sekolah SDN 18 Rejang Lebong



Keadaan kebun sekolah yang terawat



Keadaan Taman Kelas



Kondisi sekolah yang dihiasi dengan banyak pohon hingga tampak asri dan hijau



Kondisi WC siswa



Kondisi WC Guru



Survey Awal mengenai Implementasi Program Adiwiyata SDN 18 Rejang Lebong



Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Staff TU dan OPS



Wawancara Bersama Guru Kelas



Wawancara bersama siswa

PROFIL SEKOLAH
SD NEGERI 18 REJANG LEBONG

NAMA SEKOLAH : SDN 18 REJANG LEBONG
 NSS : 101260204003
 PROPINSI : BENGKULU
 OTONOMI/DAERAH : REJANG LEBONG
 KECAMATAN : CURUP SELATAN
 DESA / KELURAHAN : TELADAN
 JALAN DAN NOMOR : SAPTA MARGA
 KODE POS : 39125
 TELEPON :
 FAKS/EMILE : sdn18rejang@gmail.com
 DAERAH : PERKOTAAN PEDESAAN
 STATUS SEKOLAH : NEGERI SWASTA
 KELOMPOK SEKOLAH : A B C D
 AKREDITASI : A B C D
 SURAT KEPUTUSAN / SK : No. _____ TANGGAL _____
 PENERBIT SK DI TANDA TANGAN OLEH :
 TAHUN BERDIRI :
 TAHUN PENERGERIAN :
 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : PAGI SORE
 BANGUNAN SEKOLAH : MILIK SENDIRI BUKAN MILIK
 LOKASI SEKOLAH : Ji Sasta Marga Desa Teladan
 JARAK KE PUSAT KECAMATAN : 3 KILO METER
 JARAK KE PUSAT KOTA : 5 KILO METER
 TERLETAH PADA LINTASAN : DESA KECAMATAN
 KAB. /KOTA PROPINSI

PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH :
 JUMLAH RAYON :
 ORGANISASI PENYELENGGARA : PEMERINTAH YAYASAN ORGANISASI
 JUMLAH GURU / PEGAWAI PNS : 12 Orang
 JUMLAH GTT / HONORER : 1 Orang

Profil SDN 18 Rejang Lebong

SD NEGERI 18 REJANG LEBONG

Visi
*Membentuk Manusia Yang Berakhlak, Beriman Dan Bertaqwa
 Berprestasi, Mandiri, Tangguh, Berkompetensi Global Dengan
 Cerdas dan Lingkungan Axi 'Bersih dan Sehat'*

MISI:

- * Meningkatkan Keaktifan/aktifitas Melalui Pengabdian Alim Ulama
- * Mengembangkan Proses Pembelajaran Dan Beribadah
- * Mengembangkan Praktek dan Beribadah, Kebersihan, Olahraga Dan Seni Sesuai Dengan Kelemb, Minat Dan Potensi Siswa
- * Mengembangkan Projek/kegiatan Dan Mengembangkan Sifatnya Dengan Yang Ada Di Sekolah Dan Lingkungan
- * Menjalin Kerjasama Yang Harmonis Antara Warga Sekolah Dan Lingkungan

TUJUAN

1. Dapat Mengembangkan Alim Ulama Melalui Realisasi Pembelajaran Dan Kegiatan Pendidikan
2. Mengembangkan Proses dari Ilmu Pengetahuan Dan Beribadah Sebagai Model Untuk Meningkatkan Keaktifan Yang Lebih Tinggi
3. Mengembangkan Praktek Dan Penguatan Kemampuan Berprestasi Beribadah
4. Mengembangkan Kerjasama Masyarakat

Visi, Misi, dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong



Piket Kebersihan Kelas



Siswa terlibat dalam kegiatan Jum'at Bersih



Siswa merawat taman kelas



Siswa ikut serta dalam pembibitan



Siswa dalam Program GLS membaca buku mengenai lingkungan



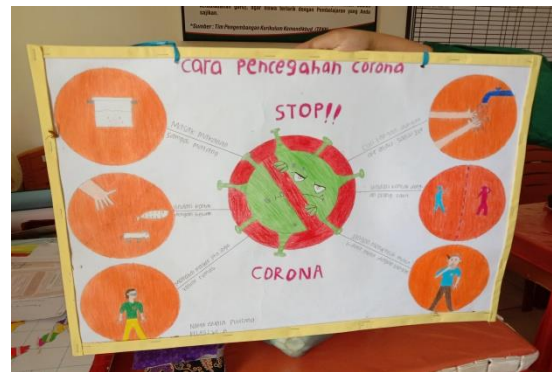
Siswa Makan bersama dalam program BBM (bawa botol minum) dan bekal sehat(empat sehat lima sempurna)



Siswa belajar mencuci tangan dengan benar



Siswa melaksanakan senam



Siswa membuat poster mengenai kesehatan dan kebersihan



Sekolah menjalin kemitraan dengan Badan POM



Sekolah menjalin kemitraan dengan pihak Desa untuk membuat wastafel kantin



Sarana tempat membuang sampah

Sarana air bersih



Pelayanan Kantin Sehat



Pengelolaan Pohon sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Pohon Baca



Piagam penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten Tahun 2019



SDN 18 Rejang Lebong kedatangan Tim Penilai Adiwiyata tingkat Kabupaten 2019



Sosialisasi Program Adiwiyata kepada seluruh siswa



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/155/IP/DPMTSP/VII/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 346/In.34/FT/PP.00.9/07/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 03 Juli 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nabillah Gita Sintia / Curup, 01 Agustus 1998
NIM : 16591046
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Juli 2020 s/d 01 Oktober 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Juli 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 18 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 19 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd 19660925 199502 2 001
2. Ummul Khair, M.Pd 19691021 199702 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nabillah Gita Sintia

N I M : 16591046

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Adhliwyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 08 Januari 2020



- Tembusan :**
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Surat : 394 /In.34/FT/PP.00.9/07/2020
 Tujuan : Proposal dan Instrumen
 : Permohonan Izin Penelitian

01 Juli 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nabillah Gita Sintia
 NIM : 16591046
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 01 Juli s.d 01 Oktober 2020
 Tempat Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong

Apakah kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,
 H. Firdausy, M.Pd.I
 19720704 200003 1 004



Terselamat
 Tambusan : disampaikan Yth ;
 Rektor
 Wakil Dekan I
 Ka. Biro AUAK



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23/06-20	- Ujian teori proyek - Teori tugas dan nilai kelas - Ujian	[Signature]	[Signature]
2	30/06-20	- Ujian praktik - Acc.	[Signature]	[Signature]
3	24/7-20	- Program Administrasi SD 100 - Ujian 1 & 2 - Ujian 3 & 4 - Ujian 5 & 6 - Ujian 7 & 8 - Ujian 9 & 10 - Ujian 11 & 12 - Ujian 13 & 14 - Ujian 15 & 16 - Ujian 17 & 18 - Ujian 19 & 20 - Ujian 21 & 22 - Ujian 23 & 24 - Ujian 25 & 26 - Ujian 27 & 28 - Ujian 29 & 30	[Signature]	[Signature]
4	29/7-20	- Ujian praktik - Ujian teori - Ujian 1 - Ujian 2 - Ujian 3 - Ujian 4 - Ujian 5 - Ujian 6 - Ujian 7 - Ujian 8 - Ujian 9 - Ujian 10 - Ujian 11 - Ujian 12 - Ujian 13 - Ujian 14 - Ujian 15 - Ujian 16 - Ujian 17 - Ujian 18 - Ujian 19 - Ujian 20 - Ujian 21 - Ujian 22 - Ujian 23 - Ujian 24 - Ujian 25 - Ujian 26 - Ujian 27 - Ujian 28 - Ujian 29 - Ujian 30	[Signature]	[Signature]
5	2/8-20	- Acc - Ujian praktik	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/12-2020	BAB I, projek L.B. 2 - Ujian 1 & 2	[Signature]	[Signature]
2	6/1-2020	BAB II, tambah poin - Ujian 3 & 4	[Signature]	[Signature]
3	9/4-2020	BAB III, Teknik studi - Ujian 5 & 6 - Ujian 7 & 8 - Ujian 9 & 10 - Ujian 11 & 12 - Ujian 13 & 14 - Ujian 15 & 16 - Ujian 17 & 18 - Ujian 19 & 20 - Ujian 21 & 22 - Ujian 23 & 24 - Ujian 25 & 26 - Ujian 27 & 28 - Ujian 29 & 30	[Signature]	[Signature]
4	15/4-20	berbagai kisi-kisi	[Signature]	[Signature]
5	6/5-20	Revisi perbandingan - Ujian 1 & 2 - Ujian 3 & 4 - Ujian 5 & 6 - Ujian 7 & 8 - Ujian 9 & 10 - Ujian 11 & 12 - Ujian 13 & 14 - Ujian 15 & 16 - Ujian 17 & 18 - Ujian 19 & 20 - Ujian 21 & 22 - Ujian 23 & 24 - Ujian 25 & 26 - Ujian 27 & 28 - Ujian 29 & 30	[Signature]	[Signature]
6	13/5-20	Revisi perbandingan - Ujian 1 & 2 - Ujian 3 & 4 - Ujian 5 & 6 - Ujian 7 & 8 - Ujian 9 & 10 - Ujian 11 & 12 - Ujian 13 & 14 - Ujian 15 & 16 - Ujian 17 & 18 - Ujian 19 & 20 - Ujian 21 & 22 - Ujian 23 & 24 - Ujian 25 & 26 - Ujian 27 & 28 - Ujian 29 & 30	[Signature]	[Signature]
7	15/5-20	Amplit dan Luas Bay I	[Signature]	[Signature]
8	16/7-20	Revisi BAB IV - Ujian 1 & 2 - Ujian 3 & 4 - Ujian 5 & 6 - Ujian 7 & 8 - Ujian 9 & 10 - Ujian 11 & 12 - Ujian 13 & 14 - Ujian 15 & 16 - Ujian 17 & 18 - Ujian 19 & 20 - Ujian 21 & 22 - Ujian 23 & 24 - Ujian 25 & 26 - Ujian 27 & 28 - Ujian 29 & 30	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nabilah Gita Sintia
 NIM : 1659096
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumrah Wadiazasri, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong.

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum dituliskan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nabilah Gita Sintia
 NIM : 1659096
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumrah Wadiazasri, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

NIP. 19660925 199702 2 001

NIP. 19691021 199702 2 001